

No. : 00107/2.0162-00/BS/06/0382/1/VIII/2021

27 Agustus 2021

Kepada Yth.

**PT PELITA SAMUDERA SHIPPING Tbk**  
**Menara Astra Lt. 23**  
**Jl. Jend. Sudirman Kav. 5 – 6**  
**Jakarta 10220**

**U.p. : Direksi**

**Hal : Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi**

Dengan hormat,

Pada tanggal 27 Agustus 2021, PT Pelita Samudera Shipping Tbk (selanjutnya disebut “**Perseroan**”) dan PT Permata Bahari Shipping (selanjutnya disebut “**PBS**”) telah menandatangani Surat Kesepakatan (selanjutnya disebut “**Surat**”), dimana Perseroan merencanakan untuk melakukan pemisahan (*spin off*) segmen usaha pengangkutan kapal kargo curah atas enam unit kapal kargo besar (MV) termasuk persediaan dan pinjaman bank milik Perseroan (selanjutnya disebut “**Segmen Usaha**”) kepada entitas anak yang akan didirikan Perseroan dan PBS yang akan bergerak dalam bidang jasa angkutan laut (selanjutnya disebut “**Entitas Anak**”) sebagai modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai sebesar USD 40,88 juta dan PBS merencanakan untuk melakukan penyertaan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui setoran tunai sebesar USD 0,41 juta atau masing-masing setara dengan kepemilikan sebesar 99,00% dan 1,00% pada Entitas Anak (selanjutnya disebut “**Rencana Transaksi**”).

Sehubungan dengan Rencana Transaksi tersebut, manajemen Perseroan telah menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik (selanjutnya disebut “**KJPP**”) Kusnanto & rekan (selanjutnya disebut “**KR**” atau “**kami**”) untuk memberikan pendapat sebagai penilai independen atas kewajaran Rencana Transaksi sesuai dengan surat penugasan No. KR/210503-002 tanggal 3 Mei 2021 yang telah disetujui oleh manajemen Perseroan. Selanjutnya, kami sebagai KJPP resmi berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 2.19.0162 tanggal 15 Juli 2019 dan terdaftar sebagai kantor jasa profesi penunjang pasar modal di Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disebut “**OJK**”) dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal dari OJK No. STTD.PB-02/PM.22/2018 (penilai bisnis), menyampaikan pendapat kewajaran (*fairness opinion*) (selanjutnya disebut “**Pendapat Kewajaran**”) atas Rencana Transaksi.



## ALASAN DAN LATAR BELAKANG RENCANA TRANSAKSI

Perseroan merupakan suatu perseroan terbatas berstatus perusahaan terbuka (*publicly-held company*), didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha utama Perseroan adalah bergerak dalam bidang jasa angkutan laut. Perseroan memiliki cabang yang berlokasi di Samarinda. Perseroan memulai operasinya pada tahun 2008. Perseroan berdomisili di Menara Astra Lantai 23, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 5 – 6, Jakarta 10220, dengan nomor telepon: (021) 3000 6800, nomor faksimile: (021) 3000 6801, dan *email*: [corsec@ptpss.co.id](mailto:corsec@ptpss.co.id).

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, pada saat ini, Perseroan memiliki 6 unit kapal kargo curah besar (MV), yaitu empat unit kapal *handysize* dengan kapasitas masing-masing 32 ribu metrik ton dan dua unit kapal kargo *supramax* dengan kapasitas masing-masing 56 ribu metrik ton, yang seluruhnya digunakan untuk pengangkutan batubara, mineral maupun komoditas lainnya antar pulau dalam negeri ataupun antar negara. Pada masa mendatang, di tengah prospek pertumbuhan komoditas mineral Indonesia, manajemen Perseroan merencanakan untuk fokus dalam diversifikasi bisnis dalam mencapai target ekspansi Perseroan untuk mencari pangsa pasar baru dengan pengangkutan multi kargo disamping komoditas batubara. Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan turut mendukung prospek pertumbuhan Segmen Usaha, untuk pengangkutan antar pulau dalam negeri ataupun antar negara.

Perseroan berupaya melakukan diversifikasi bisnis dengan memperluas segmen industri pelanggan guna memperluas pangsa pasar serta memitigasi risiko adanya pendapatan perusahaan yang terpusat pada satu industri tertentu, dimana Perseroan mampu mengembangkan bisnis ke pengangkutan multi kargo dengan ekspansi ke nikel, alumina, tembaga konsentrat, semen, klinker, pasir besi dan potongan besi yang diangkut oleh kapal kapal kargo curah besar (MV).

Seiring dengan kondisi perekonomian Indonesia yang kondusif bagi potensi pengembangan pengangkutan antar pulau dan antar negara untuk komoditas non batubara seperti nikel, besi dan lain-lain, dalam rangka akselerasi pengembangan usaha Segmen Usaha, manajemen menilai diperlukan pengelolaan usaha Segmen Usaha yang lebih bersifat independen dan fokus, dimana Perseroan merencanakan untuk melakukan Rencana Transaksi. Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat lebih kompetitif dan fleksibel dalam mengambil keputusan bisnis yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat melakukan pengembangan dan pengelolaan aset Segmen Usaha yang lebih intensif pada masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi pemanfaatan aset Segmen Usaha. Selanjutnya, setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan juga mengharapkan dapat mendorong peningkatan praktik terbaik (*best practice*) dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.



Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat meningkatkan kualitas proyek pengembangan Segmen Usaha yang memiliki reputasi yang baik dalam menciptakan proyek pengembangan yang semakin fokus pada penambahan armada serta pengembangan pasar angkutan antar pulau dan antar negara.

Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan dapat meningkatkan struktur permodalan Entitas Anak dalam rangka pengembangan usaha dan mengantisipasi peluang bisnis pada masa yang akan datang, termasuk memperoleh pendanaan investasi strategis dengan melakukan penawaran umum saham atau efek yang bersifat ekuitas lainnya.

Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan pengembangan Segmen Usaha dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan Entitas Anak yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kinerja keuangan konsolidasian Perseroan dan nilai tambah seluruh pemegang saham Perseroan.

Alasan dilakukannya Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, pada saat ini, Perseroan memiliki 6 unit kapal kargo curah besar (MV), yaitu empat unit kapal *handysize* dengan kapasitas masing-masing 32 ribu metrik ton dan dua unit kapal kargo *supramax* dengan kapasitas masing-masing 56 ribu metrik ton, yang seluruhnya digunakan untuk pengangkutan batubara, mineral maupun komoditas lainnya antar pulau dalam negeri ataupun antar negara. Pada masa mendatang, di tengah prospek pertumbuhan komoditas mineral Indonesia, manajemen Perseroan merencanakan untuk fokus dalam diversifikasi bisnis dalam mencapai target ekspansi Perseroan untuk mencari pangsa pasar baru dengan pengangkutan multi kargo disamping komoditas batubara. Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan turut mendukung prospek pertumbuhan Segmen Usaha, untuk pengangkutan antar pulau dalam negeri ataupun antar negara.
- Perseroan berupaya melakukan diversifikasi bisnis dengan memperluas segmen industri pelanggan guna memperluas pangsa pasar serta memitigasi risiko adanya pendapatan perusahaan yang terpusat pada satu industri tertentu, dimana Perseroan mampu mengembangkan bisnis ke pengangkutan multi kargo dengan ekspansi ke nikel, alumina, tembaga konsentrat, semen, klinker, pasir besi dan potongan besi yang diangkut oleh kapal kargo curah besar (MV).
- Seiring dengan kondisi perekonomian Indonesia yang kondusif bagi potensi pengembangan pengangkutan antar pulau dan antar negara untuk komoditas non batubara seperti nikel, besi dan lain-lain, dalam rangka akselerasi pengembangan usaha Segmen Usaha, manajemen menilai diperlukan pengelolaan usaha Segmen Usaha yang lebih bersifat independen dan fokus, dimana Perseroan merencanakan untuk melakukan Rencana Transaksi. Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat lebih kompetitif dan fleksibel dalam mengambil keputusan bisnis yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan.



- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat melakukan pengembangan dan pengelolaan aset Segmen Usaha yang lebih intensif pada masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi pemanfaatan aset Segmen Usaha. Selanjutnya, setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan juga mengharapkan dapat mendorong peningkatan praktik terbaik (*best practice*) dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat meningkatkan kualitas proyek pengembangan Segmen Usaha yang memiliki reputasi yang baik dalam menciptakan proyek pengembangan yang semakin fokus pada penambahan armada serta pengembangan pasar angkutan antar pulau dan antar negara.
- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan dapat meningkatkan struktur permodalan Entitas Anak dalam rangka pengembangan usaha dan mengantisipasi peluang bisnis pada masa yang akan datang, termasuk memperoleh pendanaan investasi strategis dengan melakukan penawaran umum saham atau efek yang bersifat ekuitas lainnya.
- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan pengembangan Segmen Usaha dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan Entitas Anak yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kinerja keuangan konsolidasian Perseroan dan nilai tambah seluruh pemegang saham Perseroan.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, Rencana Transaksi tersebut merupakan transaksi afiliasi, sehingga Perseroan harus memenuhi Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang “Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan” (selanjutnya disebut “**POJK 42/2020**”). Namun demikian, berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, pelaksanaan Rencana Transaksi dikecualikan dari POJK 42/2020 berdasarkan ketentuan pasal 6 butir 1.(b), mengingat Entitas Anak merupakan entitas anak Perseroan yang akan didirikan dan dimiliki Perseroan dengan kepemilikan sebesar 99,00%.

Selanjutnya, berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, Rencana Transaksi tersebut merupakan transaksi material, sehingga Perseroan harus memenuhi Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang “Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha” (selanjutnya disebut “**POJK 17/2020**”). Namun demikian, berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, pelaksanaan Rencana Transaksi dikecualikan dari POJK 17/2020 berdasarkan ketentuan pasal 11 butir a, mengingat Entitas Anak merupakan entitas anak Perseroan yang akan didirikan dan dimiliki Perseroan dengan kepemilikan sebesar 99,00%.

Dalam rangka pelaksanaan Rencana Transaksi tersebut dan untuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), maka Perseroan menunjuk penilai independen, KR untuk memberikan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi.



Selanjutnya, Pendapat Kewajaran ini hanya dapat digunakan sehubungan dengan Rencana Transaksi dan tidak dapat digunakan untuk kepentingan lainnya. Pendapat Kewajaran ini juga tidak dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui Rencana Transaksi atau mengambil tindakan tertentu atas Rencana Transaksi.

#### **OBJEK TRANSAKSI PENDAPAT KEWAJARAN**

Objek transaksi dalam Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi adalah transaksi dimana Perseroan merencanakan untuk melakukan pemisahan (*spin off*) Segmen Usaha kepada Entitas Anak sebagai modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai sebesar USD 40,88 juta dan PBS merencanakan untuk melakukan penyertaan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui setoran tunai sebesar USD 0,41 juta atau masing-masing setara dengan kepemilikan sebesar 99,00% dan 1,00% pada Entitas Anak.

#### **MAKSUD DAN TUJUAN PENDAPAT KEWAJARAN**

Maksud dan tujuan penyusunan laporan pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi adalah untuk memberikan gambaran kepada Direksi Perseroan mengenai kewajaran Rencana Transaksi dari aspek keuangan.

Pendapat Kewajaran ini disusun dengan memenuhi ketentuan-ketentuan dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020 tentang "Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal" tanggal 25 Mei 2020 (selanjutnya disebut "**POJK 35/2020**") serta Standar Penilaian Indonesia (selanjutnya disebut "**SPI**") 2018.

#### **TANGGAL PENDAPAT KEWAJARAN**

Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi dalam Laporan Pendapat Kewajaran diperhitungkan pada tanggal 30 April 2021. Tanggal ini dipilih atas dasar pertimbangan kepentingan dan tujuan analisis Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi.

#### **JENIS LAPORAN**

Jenis Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi ini merupakan laporan terinci.



## DATA DAN INFORMASI YANG DIGUNAKAN

Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, kami telah menelaah, mempertimbangkan, mengacu, atau melaksanakan prosedur atas data dan informasi, antara lain sebagai berikut:

1. Ringkasan Rancangan Pemisahan sehubungan dengan Rencana Transaksi yang disusun oleh manajemen Perseroan;
2. Laporan keuangan Perseroan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2021 yang telah diaudit oleh KAP TWRR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 01444/2.1025/AU.1/06/1137-2/1/VIII/2021 tanggal 25 Agustus 2021 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
3. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh KAP TWRR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00642/2.1025/AU.1/06/1137-1/1/IV/2021 tanggal 21 April 2021 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
4. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh KAP TWRR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00329/2.1025/AU.1/06/0243-3/1/III/2020 tanggal 17 Maret 2020 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
5. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh KAP TWRR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00278/2.1025/AU.1/06/0243-2/1/III/2019 tanggal 15 Maret 2019 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
6. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh KAP TWRR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. A180315007/DC2/YSR/2018 tanggal 15 Maret 2018 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
7. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (selanjutnya disebut "**JMMR**") sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 17535-B1B/JMM7.KMK4 tanggal 16 Oktober 2017 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penekanan suatu hal;
8. Laporan keuangan konsolidasian proforma Perseroan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2021 sehubungan dengan Rencana Transaksi yang disusun oleh manajemen Perseroan;
9. Proyeksi laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 – 2024 yang disusun oleh manajemen Perseroan;



10. Laporan penilaian Segmen Usaha per 30 April 2021 yang disusun oleh KJPP KR sebagaimana tertuang dalam laporannya No. 00105/2.0162-00/BS/06/0382/1/VIII/2021 tanggal 26 Agustus 2021;
11. Surat;
12. Anggaran dasar Perseroan yang terakhir sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 53 tanggal 25 Oktober 2019 oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta mengenai penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 383.463.153 lembar saham baru untuk mengkonversi kewajiban Perseroan kepada Convivial Navigation Co. Pte. Ltd. (selanjutnya disebut “**CNCPL**”) pada tanggal 10 Oktober 2019;
13. Hasil wawancara dengan pihak manajemen Perseroan, yaitu Yolanda Watulo dengan posisi sebagai Direktur, mengenai alasan, latar belakang, dan hal-hal lain yang terkait dengan Rencana Transaksi;
14. Informasi mengenai rencana-rencana bisnis yang akan dilakukan oleh Perseroan di masa mendatang;
15. Dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan Rencana Transaksi;
16. Data dan informasi industri berdasarkan media cetak maupun elektronik, antara lain *website* Aswath Damodaran, *website* Bank Indonesia, *website* Bursa Efek Indonesia, dan Bloomberg;
17. Data dan informasi pasar berdasarkan media cetak maupun elektronik, antara lain *website* Aswath Damodaran, *website* Bank Indonesia, *website* Bursa Efek Indonesia, dan Bloomberg;
18. Data dan informasi ekonomi berdasarkan media cetak maupun elektronik, antara lain *website* Aswath Damodaran, *website* Bank Indonesia, *website* Bursa Efek Indonesia, dan Bloomberg;
19. Informasi lain dari pihak manajemen Perseroan serta pihak-pihak lain yang relevan untuk penugasan; dan
20. Berbagai sumber informasi baik berdasarkan media cetak maupun elektronik dan hasil analisis lain yang kami anggap relevan.





## KONDISI PEMBATAS DAN ASUMSI-ASUMSI POKOK

Analisis Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi dipersiapkan menggunakan data dan informasi sebagaimana diungkapkan di atas, data dan informasi mana telah kami telaah. Dalam melaksanakan analisis, kami bergantung pada keakuratan, kehandalan, dan kelengkapan dari semua informasi keuangan, informasi atas status hukum Perseroan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada kami oleh Perseroan atau yang tersedia secara umum dan kami tidak bertanggung jawab atas kebenaran informasi-informasi tersebut. Segala perubahan atas data dan informasi tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir pendapat kami secara material. Kami juga bergantung kepada jaminan dari manajemen Perseroan bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan informasi-informasi yang diberikan kepada kami menjadi tidak lengkap atau menyesatkan. Oleh karenanya, kami tidak bertanggung jawab atas perubahan kesimpulan atas Pendapat Kewajaran kami dikarenakan adanya perubahan data dan informasi tersebut.

Proyeksi laporan keuangan konsolidasian Perseroan disusun oleh manajemen Perseroan. Kami telah melakukan penelaahan atas proyeksi laporan keuangan tersebut dan proyeksi laporan keuangan tersebut telah menggambarkan kondisi operasi dan kinerja Perseroan. Secara garis besar, tidak ada penyesuaian yang signifikan yang perlu kami lakukan terhadap target kinerja Perseroan.

Kami tidak melakukan inspeksi atas aset tetap atau fasilitas Perseroan. Selain itu, kami juga tidak memberikan pendapat atas dampak perpajakan dari Rencana Transaksi. Jasa-jasa yang kami berikan kepada Perseroan dalam kaitan dengan Rencana Transaksi hanya merupakan pemberian Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi dan bukan jasa-jasa akuntansi, audit, atau perpajakan. Kami tidak melakukan penelitian atas keabsahan Rencana Transaksi dari aspek hukum dan implikasi aspek perpajakan. Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi hanya ditinjau dari segi ekonomis dan keuangan. Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi bersifat *non-disclaimer opinion* dan merupakan laporan yang terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional Perseroan. Selanjutnya, kami juga telah memperoleh informasi atas status hukum Perseroan berdasarkan anggaran dasar Perseroan.

Pekerjaan kami yang berkaitan dengan Rencana Transaksi tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan merupakan dalam bentuk apapun, suatu penelaahan atau audit, atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan, atau pelanggaran hukum. Selain itu, kami tidak mempunyai kewenangan dan tidak berada dalam posisi untuk mendapatkan dan menganalisis suatu bentuk transaksi-transaksi lainnya di luar Rencana Transaksi yang ada dan mungkin tersedia untuk Perseroan serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap Rencana Transaksi.

Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan-peraturan Pemerintah terkait dengan Rencana Transaksi pada tanggal Pendapat Kewajaran ini diterbitkan.





Dalam penyusunan Pendapat Kewajaran ini, kami menggunakan beberapa asumsi, seperti terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban Perseroan serta semua pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi. Rencana Transaksi akan dilaksanakan seperti yang telah dijelaskan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan serta keakuratan informasi mengenai Rencana Transaksi yang diungkapkan oleh manajemen Perseroan.

Pendapat Kewajaran ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan informasi dan analisis lainnya secara utuh sebagai satu kesatuan dapat menyebabkan pandangan dan kesimpulan yang menyesatkan atas proses yang mendasari Pendapat Kewajaran. Penyusunan Pendapat Kewajaran ini merupakan suatu proses yang rumit dan mungkin tidak dapat dilakukan melalui analisis yang tidak lengkap.

Kami juga mengasumsikan bahwa dari tanggal penerbitan Pendapat Kewajaran sampai dengan tanggal terjadinya Rencana Transaksi ini tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam penyusunan Pendapat Kewajaran ini. Kami tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi, memutakhirkan pendapat kami karena adanya perubahan asumsi dan kondisi, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan ini. Perhitungan dan analisis dalam rangka pemberian Pendapat Kewajaran telah dilakukan dengan benar dan kami bertanggung jawab atas Laporan Pendapat Kewajaran.

Kesimpulan Pendapat Kewajaran ini berlaku bilamana tidak terdapat perubahan yang memiliki dampak material terhadap Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk, namun tidak terbatas pada, perubahan kondisi baik secara internal pada Perseroan maupun secara eksternal, yaitu kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis, perdagangan dan keuangan, serta peraturan-peraturan pemerintah Indonesia dan peraturan terkait lainnya setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini dikeluarkan terjadi perubahan-perubahan tersebut di atas, maka Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi mungkin berbeda.

Analisis Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi ini dilakukan dalam kondisi yang tidak menentu, antara lain, namun tidak terbatas pada, tingginya tingkat ketidakpastian akibat adanya pandemi wabah Covid-19. Prinsip kehati-hatian diperlukan dalam penggunaan Laporan Pendapat Kewajaran, khususnya berkenaan perubahan yang terjadi dari tanggal penilaian sampai dengan tanggal penggunaan Laporan Pendapat Kewajaran. Perubahan asumsi dan kondisi serta peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan ini akan berpengaruh secara material terhadap kesimpulan Pendapat Kewajaran.

#### **TINGKAT KEDALAMAN INVESTIGASI**

Dalam menyusun Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, KR diberikan kesempatan untuk melakukan inspeksi guna mendukung proses penyusunan Laporan Pendapat Kewajaran.



## **INDEPENDENSI PENILAI**

Dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, KR bertindak secara independen tanpa adanya benturan kepentingan dan tidak terafiliasi dengan Perseroan ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan Perseroan. KR juga tidak memiliki kepentingan ataupun keuntungan pribadi terkait dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Pendapat Kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh kewajaran kesimpulan yang dihasilkan dari proses analisis Pendapat Kewajaran ini dan KR hanya menerima imbalan sesuai dengan surat penugasan No. KR/210503-002 tanggal 3 Mei 2021 yang telah disetujui oleh manajemen Perseroan.

## **KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PENDAPAT KEWAJARAN (*SUBSEQUENT EVENTS*)**

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, dari tanggal Pendapat Kewajaran, yaitu tanggal 30 April 2021, sampai dengan tanggal diterbitkannya Laporan Pendapat Kewajaran, tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal Pendapat Kewajaran (*subsequent events*), yang secara signifikan dapat mempengaruhi Pendapat Kewajaran.

## **PENDEKATAN DAN PROSEDUR PENDAPAT KEWAJARAN ATAS RENCANA TRANSAKSI**

Dalam evaluasi Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi ini, kami telah melakukan analisis melalui pendekatan dan prosedur Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi dari hal-hal sebagai berikut:

- I. Analisis atas Rencana Transaksi;
- II. Analisis Kualitatif dan Kuantitatif atas Rencana Transaksi; dan
- III. Analisis atas Kewajaran Rencana Transaksi.



## I. ANALISIS RENCANA RENCANA TRANSAKSI

Berdasarkan pendekatan dan prosedur Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi sebagaimana diuraikan di atas, analisis Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

### I.A. Identifikasi dan Analisis Hubungan antara Pihak-pihak yang Bertransaksi

#### I.A.1. PT Pelita Samudera Shipping Tbk

Dalam Rencana Transaksi, Perseroan merupakan pihak yang merencanakan untuk melakukan pemisahan (*spin off*) Segmen Usaha kepada Entitas Anak sebagai modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai sebesar USD 40,88 juta atau setara dengan kepemilikan sebesar 99,00% pada Entitas Anak. Latar belakang, manajemen, kepemilikan saham, dan kegiatan usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

##### I.A.1.a. Latar Belakang

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 10 Januari 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang kemudian diperbaharui dengan Akta Notaris No. 127 tanggal 16 April 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, S.H. Akta Notaris tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) dalam Surat Keputusan No. W7-07039HT.01.01TH.2007 tanggal 25 Juni 2007.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir tercantum dalam Akta Notaris No. 53 tanggal 25 Oktober 2019 oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., mengenai penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 383.463.153 lembar saham baru untuk mengkonversi kewajiban Perseroan kepada Convivial Navigation Co. Pte. Ltd. pada tanggal 10 Oktober 2019. Akta ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0352311 tanggal 29 Oktober 2019.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Menara Astra Lantai 23, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 5 – 6, Jakarta 10220. Perseroan memiliki cabang yang berlokasi di Samarinda.



#### I.A.1.b. Manajemen

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 April 2021 adalah sebagai berikut:

##### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Hamid Awaluddin
Komisaris Independen	:	Lilis Halim
Komisaris	:	Chavalit Tsao
Komisaris	:	Adi Harsono

##### Direksi

Presiden Direktur	:	Iriawan Ibarat
Direktur	:	Harry Tjhen
Direktur	:	Yolanda Watulo

#### I.A.1.c. Kepemilikan Saham

Susunan pemegang saham Perseroan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 30 April 2021 adalah sebagai berikut:

(Dalam USD)			
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal
PT Indoprime Marine	2.468.962.600	45,58%	22.839.628
Kendilo Pte. Ltd.	1.457.529.846	26,91%	15.374.787
Masyarakat	1.015.052.554	18,74%	7.881.939
Convivial Navigation Co. Pte. Ltd.	383.463.153	7,08%	2.708.647
Chavalit Tsao	76.405.000	1,41%	618.534
Harry Tjhen	10.000.000	0,18%	73.931
Iriawan Ibarat	5.650.000	0,10%	41.768
Jumlah	5.417.063.153	100,00%	49.539.234

#### I.A.1.d. Kegiatan Usaha

Ruang lingkup kegiatan usaha utama Perseroan adalah bergerak dalam bidang jasa angkutan laut.

#### I.A.1.e. Kegiatan Operasional dan Prospek Usaha

Ruang lingkup kegiatan usaha utama Perseroan adalah bergerak dalam bidang jasa angkutan laut.

Sampai akhir tahun 2020, Perseroan telah memiliki 87 unit armada yang terdiri dari 39 unit kapal tunda, 39 unit kapal tongkang (1 unit 270-ft, 29 unit 300-ft, 9 unit 330-ft), 3 unit fasilitas muatan apung dan 6 unit kapal curah besar (2 unit jenis *supramax* dan 4 unit jenis *handysize*). Perseroan juga mengoperasikan 1 unit *floating crane*.



Perseroan sebagai penyedia solusi logistik dan transportasi laut yang sudah terintegrasi telah mengembangkan segmen usahanya pada tahun 2018 dari sebelumnya hanya terdiri dari dua segmen usaha, yaitu kapal tunda serta kapal tongkang (TNB) dan fasilitas muatan apung (FLF), menjadi tiga segmen usaha dengan menambahkan segmen usaha kapal curah besar (MV).

Dengan berkembangnya bisnis, Perseroan mampu memberikan layanan ke berbagai perusahaan-perusahaan mulai dari pertambangan batubara, mineral, smelter, pembangkit listrik, serta diversifikasi bisnis pengangkutan multi kargo mulai tahun 2019. Perkembangan bisnis tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2020 dengan tidak hanya mengandalkan komoditas batubara. Segmen TNB mulai berekspansi ke komoditas nikel dan segmen MV dengan multi kargo pengangkutan nikel, alumunium, tembaga konsentrat, klinker, semen, pasir silika, dan potongan besi.

Kebutuhan batubara sebagai pembangkit sumber energi mempunyai peranan yang semakin besar. Produksi batubara nasional diperkirakan bergerak naik mulai tahun 2021 seiring dengan rencana pemerintah untuk merombak target produksi batubara. Berdasarkan usulan revisi Rencana Umum Energi Nasional (RUEN), produksi batubara diperkirakan akan mengalami peningkatan hingga mencapai 628 juta ton pada tahun 2024. Peningkatan produksi ini sejalan dengan peningkatan alokasi pemenuhan kebutuhan batubara domestik, yang sebagian besar untuk kebutuhan pembangkit listrik tenaga uap menggunakan batubara dan pengembangan proyek gasifikasi batubara.

Selain itu, komoditas nikel juga diselubungi sentimen positif seiring meningkatnya kebutuhan akan baterai untuk kendaraan listrik dimana nikel digunakan sebagai salah satu bahan utama baterai mobil listrik. Permintaan nikel diprediksi akan naik lebih tinggi baik dari global maupun domestik, di dalam negeri seiring dengan rencana pemerintah akan mendirikan banyak pabrik baterai kendaraan listrik. Rencana tersebut sesuai dengan target diversifikasi bisnis Perseroan, salah satunya strategi pengangkutan multi kargo di komoditas nikel.

Tahun 2020 menjadi penuh tantangan karena adanya pandemi Covid-19. Menurunnya permintaan global turut menyurutkan permintaan batubara Indonesia pada tahun 2020. Selain itu, adanya restriksi impor batubara oleh pengimpor sekaligus produsen batubara terbesar di dunia yaitu Tiongkok dan India, turut memperparah industri batubara secara global. Namun demikian, adanya pandemi Covid-19 tidak menghalangi usaha Perseroan untuk terus berinovasi dan mengupayakan pertumbuhan Perseroan secara berkesinambungan melalui berbagai strategi bisnis. Selain dengan menambah jumlah armada, Perseroan juga mengembangkan area kegiatan operasi. Sampai akhir tahun 2020, area kegiatan operasi Perseroan telah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia sampai ke arah Timur Indonesia, termasuk dengan dibukanya kantor perwakilan di Kendari, Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi perkembangan sangat baik.



Pada tahun 2020, Perseroan telah menjangkau pasar internasional dan akan terus memperluas pangsa pasar internasional. Untuk meningkatkan kinerja pertumbuhan, Perseroan berfokus pada Asia Tenggara, wilayah Timur Jauh dan India, dengan target kontrak jangka panjang dan mengembangkan hubungan strategis dengan mitra baru. Berdasarkan pengalaman pada tahun 2020, Perseroan secara lebih ketat mengelola profil risiko bisnis dengan melakukan diversifikasi pada pendapatan, Kontrak Sewa Berjangka, dan juga pelanggan serta komoditas yang diangkut.

Prospek pasar domestik juga menjanjikan untuk Perseroan dengan fokus pemerintah di percepatan pembangunan infrastruktur termasuk ketenagalistrikan, pembangunan kawasan ekonomi khusus, konstruksi dan pabrik peleburan. Percepatan pembangunan infrastruktur akan meningkatkan peluang bisnis Perseroan dengan tidak hanya di pengangkutan batubara namun juga komoditas lainnya sebagai bagian dari strategi diversifikasi bisnis.

#### I.B. Analisis Perjanjian dan Persyaratan yang Disepakati dalam Rencana Transaksi

Pada tanggal 27 Agustus 2021, Perseroan dan PBS telah menandatangani Surat sehubungan dengan Rencana Transaksi. Pokok-pokok kesepakatan penting dalam Surat adalah sebagai berikut:

- Pihak-pihak yang Bertransaksi

Pihak-pihak yang bertransaksi berdasarkan Surat adalah Perseroan dan PBS.

- Objek dan Nilai Rencana Transaksi

Objek transaksi berdasarkan Surat adalah transaksi dimana Perseroan merencanakan untuk melakukan pemisahan (*spin off*) Segmen Usaha kepada Entitas Anak sebagai modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai sebesar USD 40,88 juta dan PBS merencanakan untuk melakukan penyertaan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui setoran tunai sebesar USD 0,41 juta atau masing-masing setara dengan kepemilikan sebesar 99,00% dan 1,00% pada Entitas Anak.

- Penyelesaian Sengketa

Penyelesaian sengketa berdasarkan Surat adalah sebagai berikut:

- Surat ini dan segala akibat pelaksanaannya ditafsirkan, diatur, dan tunduk pada hukum yang berlaku di negara Republik Indonesia.
- Dalam hal terjadi perselisihan dan/atau kesalahpahaman sebagai akibat dari pelaksanaan Surat ini, maka Perseroan dan PBS akan menyelesaikannya secara musyawarah untuk mufakat.



- Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka Perseroan dan PBS dengan ini sepakat untuk menyelesaikan segala sengketa atau perselisihan melalui Pengadilan dan untuk itu Perseroan dan PBS sepakat pula untuk memilih tempat kedudukan hukum yang umum dan tetap di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di Jakarta.

#### I.C. Analisis atas Manfaat dan Risiko dari Rencana Transaksi

Manfaat Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, pada saat ini, Perseroan memiliki 6 unit kapal kargo curah besar (MV), yaitu empat unit kapal *handysize* dengan kapasitas masing-masing 32 ribu metrik ton dan dua unit kapal kargo *supramax* dengan kapasitas masing-masing 56 ribu metrik ton, yang seluruhnya digunakan untuk pengangkutan batubara, mineral maupun komoditas lainnya antar pulau dalam negeri ataupun antar negara. Pada masa mendatang, di tengah prospek pertumbuhan komoditas mineral Indonesia, manajemen Perseroan merencanakan untuk fokus dalam diversifikasi bisnis dalam mencapai target ekspansi Perseroan untuk mencari pangsa pasar baru dengan pengangkutan multi kargo disamping komoditas batubara. Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan turut mendukung prospek pertumbuhan Segmen Usaha, untuk pengangkutan antar pulau dalam negeri ataupun antar negara.
- Perseroan berupaya melakukan diversifikasi bisnis dengan memperluas segmen industri pelanggan guna memperluas pangsa pasar serta memitigasi risiko adanya pendapatan perusahaan yang terpusat pada satu industri tertentu, dimana Perseroan mampu mengembangkan bisnis ke pengangkutan multi kargo dengan ekspansi ke nikel, alumina, tembaga konsentrat, semen, klinker, pasir besi dan potongan besi yang diangkut oleh kapal kapal kargo curah besar (MV).
- Seiring dengan kondisi perekonomian Indonesia yang kondusif bagi potensi pengembangan pengangkutan antar pulau dan antar negara untuk komoditas non batubara seperti nikel, besi dan lain-lain, dalam rangka akselerasi pengembangan usaha Segmen Usaha, manajemen menilai diperlukan pengelolaan usaha Segmen Usaha yang lebih bersifat independen dan fokus, dimana Perseroan merencanakan untuk melakukan Rencana Transaksi. Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat lebih kompetitif dan fleksibel dalam mengambil keputusan bisnis yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan.





- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat melakukan pengembangan dan pengelolaan aset Segmen Usaha yang lebih intensif pada masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi pemanfaatan aset Segmen Usaha. Selanjutnya, setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan juga mengharapkan dapat mendorong peningkatan praktik terbaik (*best practice*) dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat meningkatkan kualitas proyek pengembangan Segmen Usaha yang memiliki reputasi yang baik dalam menciptakan proyek pengembangan yang semakin fokus pada penambahan armada serta pengembangan pasar angkutan antar pulau dan antar negara.
- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan dapat meningkatkan struktur permodalan Entitas Anak dalam rangka pengembangan usaha dan mengantisipasi peluang bisnis pada masa yang akan datang, termasuk memperoleh pendanaan investasi strategis dengan melakukan penawaran umum saham atau efek yang bersifat ekuitas lainnya.
- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan pengembangan Segmen Usaha dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan Entitas Anak yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kinerja keuangan konsolidasian Perseroan dan nilai tambah seluruh pemegang saham Perseroan.

Risiko Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, mengingat Entitas Anak merupakan perusahaan yang baru didirikan harus menjalankan kegiatan operasional secara mandiri, terdapat kemungkinan Entitas Anak tidak dapat melakukan pengembangan dan pengelolaan aset Segmen Usaha yang lebih intensif pada masa yang akan datang sehingga berpotensi penurunan kinerja Perseroan.
- Tidak terdapat kepastian bahwa Entitas Anak dapat meningkatkan kualitas proyek pengembangan Segmen Usaha dan menciptakan proyek pengembangan yang semakin fokus pada penambahan armada serta pengembangan pasar angkutan antar pulau dan antar negara, sehingga mungkin berdampak pada peluang bisnis dan pendanaan yang pada akhirnya berpotensi memberikan dampak bagi likuiditas Perseroan.



## **II. ANALISIS KUALITATIF ATAS RENCANA TRANSAKSI**

### **II.A. PT Pelita Samudera Shipping Tbk**

#### **II.A.1. Latar Belakang**

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 10 Januari 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang kemudian diperbaharui dengan Akta Notaris No. 127 tanggal 16 April 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, S.H. Akta Notaris tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) dalam Surat Keputusan No. W7-07039HT.01.01TH.2007 tanggal 25 Juni 2007.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir tercantum dalam Akta Notaris No. 53 tanggal 25 Oktober 2019 oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., mengenai penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 383.463.153 lembar saham baru untuk mengkonversi kewajiban Perseroan kepada CNCPL pada tanggal 10 Oktober 2019. Akta ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0352311 tanggal 29 Oktober 2019.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Menara Astra Lantai 23, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 5 – 6, Jakarta 10220. Perseroan memiliki cabang yang berlokasi di Samarinda.

#### **II.A.2. Kegiatan Usaha**

Ruang lingkup kegiatan usaha utama Perseroan adalah bergerak dalam bidang jasa angkutan laut. Perseroan telah mendapatkan persetujuan menjadi perusahaan penanaman modal asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Keputusan No. 213/V/PMA/2009 tanggal 21 Oktober 2009. Perseroan memulai operasinya pada tahun 2008.



## II.B. Tinjauan Industri Perkapalan

### II.B.1. Tinjauan Industri Perkapalan di Dunia

Kapal merupakan salah satu angkutan yang paling utama dalam menjalankan berbagai macam aktivitas di dalam kehidupan ini. Transportasi laut merupakan sarana penunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian suatu negara. Beberapa jenis aktivitas yang sangat dipengaruhi oleh transportasi laut antara lain adalah aktivitas perdagangan baik secara bilateral maupun internasional, aktivitas rekreasi, serta aktivitas militer.

(dalam ribuan DWT)	
Jenis Kapal	2020
Kapal tanker minyak	601.163
Kapal <i>bulk carriers</i>	879.330
Kapal kargo umum	74.583
Kapal kontainer	274.856
Jenis lainnya	
Kapal operator gas	73.586
Kapal operator kimia	47.474
Kapal lepas pantai	79.862
Kapal feri dan kapal penumpang	7.289
Kapal lainnya	23.802
<b>Jumlah</b>	<b>2.061.944</b>

Sumber: United Nations Conference on Trade and Development

Berdasarkan laporan *Review of Maritime Transport 2020* yang dibuat oleh United Nation Conference on Trade and Development (UNCTAD), jenis armada kapal yang paling banyak di dunia adalah jenis kapal *bulk carriers*. Pada tahun 2020, jenis kapal *bulk carriers* yang terdapat di seluruh dunia mencapai 879,33 juta tonase bobot mati (*deadweight tonnage/DWT*) atau setara dengan 42,65% dari total seluruh armada kapal di dunia pada tahun 2020. Selanjutnya, jenis kapal yang paling banyak digunakan selain kapal *bulk carriers* adalah kapal tanker minyak dan kapal kontainer, dimana jumlah kedua jenis kapal tersebut masing-masing mencapai 601,16 juta DWT dan 274,86 juta DWT atau masing-masing setara dengan 29,16% dan 13,33% dari total seluruh armada dunia pada tahun 2020.



Negara	Jumlah Kapal			Jumlah DWT		
	Bendera Nasional	Bendera Asing	Jumlah	Bendera Nasional	Bendera Asing	Jumlah
Yunani	671	3.977	4.648	60.827.479	303.026.753	363.854.232
Jepang	909	3.001	3.910	36.805.225	196.329.652	233.134.877
Tiongkok	4.569	2.300	6.869	99.484.023	128.892.849	228.376.872
Singapura	1.493	1.368	2.861	74.754.209	62.545.517	137.299.726
Hongkong	883	807	1.690	72.505.185	28.452.208	100.957.393
Jerman	205	2.299	2.504	8.340.596	81.062.481	89.403.077
Korea	778	837	1.615	14.402.899	66.179.736	80.582.635
Norwegia	383	1.660	2.043	1.884.535	62.051.275	63.935.810
Bermuda	13	529	542	324.902	60.088.969	60.413.871
Amerika Serikat	799	1.131	1.930	10.237.585	46.979.245	57.216.830
Inggris	317	1.027	1.344	6.835.508	46.355.337	53.190.845
Taiwan	140	850	990	6.636.271	44.255.009	50.891.280
Monako	-	473	473	-	43.831.888	43.831.888
Denmark	25	921	946	31.435	42.683.049	42.714.484
Belgia	113	188	301	10.040.106	20.658.108	30.698.214
Turki	449	1.079	1.528	6.656.989	21.433.413	28.090.402
Swiss	26	401	427	1.113.387	25.365.225	26.478.612
India	859	163	1.042	16.800.490	9.035.433	25.835.923
Indonesia	2.132	76	2.208	22.301.493	1.604.369	23.905.862
Rusia	1.403	339	1.742	8.292.932	14.812.631	23.105.563
Uni Emirat Arab	118	852	970	480.283	20.271.823	20.752.106
Iran	238	8	246	18.245.935	353.441	18.599.376
Belanda	700	492	1.192	5.584.365	12.437.918	18.022.283
Saudi Arabia	137	132	269	13.303.057	4.126.462	17.429.519
Itali	499	179	678	11.005.343	6.400.010	17.405.353
Brazil	302	94	396	4.963.496	8.984.821	13.948.317
Prancis	106	333	439	898.897	12.448.289	13.347.186
Siprus	141	165	306	4.958.311	6.659.094	11.617.405
Vietnam	910	150	1.060	8.390.791	2.357.014	10.747.805
Kanada	222	159	381	2.723.583	7.247.389	9.970.972
Malaysia	464	156	620	6.378.887	2.164.848	8.543.735
Oman	5	51	56	5.704	8.069.314	8.075.018
Qatar	59	67	126	1.056.669	6.054.422	7.111.091
Swedia	88	213	301	929.401	5.580.520	6.509.921
Nigeria	182	74	256	3.227.668	3.031.686	6.259.354

Sumber: United Nations Conference on Trade and Development

Berdasarkan laporan yang dibuat oleh UNCTAD pada tahun 2020, negara dengan jumlah armada kapal paling banyak di dunia adalah Tiongkok dengan jumlah kapal sebesar 6.869 kapal, yang terdiri dari 4.569 kapal berbendera nasional dan 2.300 kapal berbendera asing. Selanjutnya, negara dengan jumlah armada kapal terbanyak kedua di dunia adalah Yunani dengan jumlah kapal sebesar 4.648 kapal yang terdiri dari 671 kapal berbendera nasional dan 3.977 kapal berbendera asing. Selanjutnya, Jepang, Singapura, dan Indonesia menempati urutan ketiga sampai dengan kelima, dimana masing-masing negara tersebut memiliki jumlah kapal masing-masing sebesar 3.910 kapal, 2.861 kapal, dan 2.208 kapal.

Jika dilihat berdasarkan total kapasitasnya, Yunani dan Jepang merupakan negara yang memiliki armada kapal dengan jumlah kapasitas paling besar di seluruh dunia. Berdasarkan laporan UNCTAD pada tahun 2020, total kapasitas seluruh kapal yang dimiliki oleh Yunani adalah sebesar 363,85 juta DWT yang terdiri dari kapal berbendera nasional dengan total kapasitas sebesar 60,83 juta DWT dan kapal berbendera asing dengan total kapasitas sebesar 303,03 juta DWT. Sementara itu, total kapasitas seluruh kapal yang dimiliki oleh Jepang dan Tiongkok masing-masing adalah sebesar 233,13 juta DWT dan 228,38 juta DWT. Total kapasitas armada kapal yang dimiliki oleh Jepang sebesar 233,13 juta DWT terdiri dari kapal berbendera nasional dengan total kapasitas sebesar 36,81 juta DWT dan kapal berbendera asing dengan total kapasitas sebesar 196,33 juta DWT. Selanjutnya, kapasitas armada yang dimiliki oleh Tiongkok sebesar 228,38 juta DWT terdiri dari kapal berbendera nasional dengan total kapasitas sebesar 99,48 juta DWT dan kapal berbendera asing dengan total kapasitas sebesar 128,89 juta DWT.



(dalam USD per hari)		
Keterangan	April 2019 2019	Oktober 2020
Indeks Clarksea	23.000,00	13.000,00

Sumber: Danish Ship Finance

Indeks Clarksea adalah indeks yang dirilis oleh Clarkson, di mana indeks Clarksea merupakan indeks rata-rata tertimbang pendapatan untuk jenis kapal utama dan pembobotannya berdasarkan jumlah kapal pada masing-masing sektor armada kapal. Selanjutnya, berdasarkan laporan yang dibuat oleh Danish Ship Finance yang berjudul *Shipping Market Review November 2020*, indeks Clarksea pada bulan Oktober 2020 mengalami penurunan sebesar USD 10,000.00 atau setara dengan 43,48% dibandingkan dengan indeks Clarksea pada bulan April 2020. Peningkatan ini sebagian besar mencerminkan peningkatan pasar kapal tanker minyak global.

Berdasarkan data yang diperoleh S&P Global Platts, pada Februari 2021, biaya pengiriman menggunakan kapal untuk impor barang AS mengalami peningkatan mencapai sebesar USD 5,20 miliar dibandingkan dengan biaya pengiriman pada bulan Februari 2020 sebesar USD 2,00 miliar. Sementara itu, secara global, biaya rata-rata untuk pengiriman pada Maret 2021 mengalami peningkatan mencapai USD 4.570 atau naik USD 40,00 dibandingkan dengan biaya pengiriman pada bulan Juni 2020.

Negara	Kapal Tanker Minyak	Kapal Operator Gas	Bulk Carries
Jumlah Tonase Bobot Mati (dalam ribuan)	485.892	47.582	792.523
Jumlah Kapal Beroperasi	2.892	566	10.667
Jumlah Kapal Dipesan	156	74	335
Jumlah Kapal Dalam Konstruksi	82	32	248

Sumber: Bloomberg

Berdasarkan data yang diperoleh Bloomberg, pada tahun 2021, jumlah armada kapal dengan kapasitas di atas 5000 DWT terdapat pada kapal tanker minyak, kapal operator gas, dan kapal *bulk carries*, dimana jumlah kapasitas untuk kapal tanker minyak, kapal operator gas, dan kapal *bulk carries* diproyeksikan masing-masing akan mencapai 485,89 juta DWT, 47,58 juta DWT, dan 792,52 juta DWT. Jumlah kapal tanker minyak, kapal operator gas, dan kapal *bulk carries* dengan kapasitas di atas 5000 DWT yang beroperasi pada tahun 2021 masing-masing diperkirakan sebanyak 2.892 unit, 566 unit, dan 10.667 unit. Sementara itu, jumlah kapal tanker minyak, kapal operator gas, dan kapal *bulk carries* dengan kapasitas di atas 5000 DWT yang dipesan pada tahun 2021 masing-masing diperkirakan sebanyak 156 unit, 74 unit, dan 335 unit. Selanjutnya, pada tahun 2021, jumlah kapal tanker minyak, kapal operator gas, dan kapal *bulk carries* dengan kapasitas di atas 5000 DWT yang masih dalam tahap konstruksi masing-masing diperkirakan sebanyak 82 unit, 32 unit, dan 248 unit.



Menurut data yang dibuat oleh Statista, industri perkapalan di dunia pada tahun 2027 diproyeksikan akan memiliki nilai sebesar USD 12,00 miliar, dimana jumlah tersebut mengalami peningkatan pada tingkat pertumbuhan majemuk tahunan (*compound annual growth rate/CAGR*) sebesar 3,59%, yang dihitung berdasarkan tingkat CAGR sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2027.

## II.B.2. Tinjauan Industri Perkapalan di Indonesia

Kapal sebagai sarana transportasi dan sarana kerja pertambangan, perikanan, pariwisata maupun sarana utama sistem pertahanan merupakan komoditi yang penting dan sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, kapal dapat dikategorikan sebagai bagian dari infrastruktur pembangunan Indonesia, dimana Indonesia merupakan negara maritim yang terdiri dari banyak kepulauan sehingga industri perkapalan atau galangan kapal merupakan salah satu industri strategis yang penting untuk dikembangkan.

Berdasarkan laporan yang dibuat oleh *World Resources Institute*, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia karena luas laut dan jumlah pulau yang besar dengan panjang pantai Indonesia sebesar 95.181 kilometer persegi (km<sup>2</sup>) dan luas wilayah laut sebesar 5,4 juta km<sup>2</sup>, dimana jumlah tersebut mendominasi total luas teritorial Indonesia sebesar 7,1 km<sup>2</sup>.

Saat ini, Pemerintah Indonesia menempatkan sektor maritim sebagai salah satu sektor yang mendapatkan prioritas dalam pembangunan nasional, sektor maritim dimaksud meliputi industri perkapalan atau industri galangan kapal yang mempunyai peran vital bagi roda ekonomi nasional. Untuk meningkatkan daya saing industri perkapalan Indonesia, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin) terus berupaya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam industri perkapalan melalui program pelatihan dan sertifikasi untuk meningkatkan pertumbuhan industri perkapalan nasional.

Luas area dan kekayaan sumber daya alam di wilayah perairan Indonesia menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara lintas perdagangan yang dilalui berbagai negara terutama negara-negara di kawasan Asia dan kawasan Eropa. Dengan luas perairan lebih dari 5,80 juta km<sup>2</sup> yang terdiri dari perairan teritorial seluas 300,00 ribu km<sup>2</sup>, perairan pedalaman dan kepulauan seluas 2,80 juta km<sup>2</sup>, zona ekonomi eksklusif seluas 2,70 juta km<sup>2</sup>, serta memiliki lebih dari 17.504 pulau yang seluruhnya menyimpan kekayaan alam yang luar biasa senantiasa, serta menyebabkan berbagai perusahaan galangan kapal mengalami pertumbuhan yang cukup pesat.



Negara	Jumlah Kapal			Jumlah DWT		
	Bendera Nasional	Bendera Asing	Jumlah	Bendera Nasional	Bendera Asing	Jumlah
Yunani	671	3.977	4.648	60.827.479	303.026.753	363.854.232
Jepang	909	3.001	3.910	36.805.225	196.329.652	233.134.877
Tiongkok	4.569	2.300	6.869	99.484.023	128.892.849	228.376.872
Singapura	1.493	1.368	2.861	74.754.209	62.545.517	137.299.726
Hongkong	883	807	1.690	72.505.185	28.452.208	100.957.393
Jerman	205	2.299	2.504	8.340.596	81.062.481	89.403.077
Korea	778	837	1.615	14.402.899	66.179.736	80.582.635
Norwegia	383	1.660	2.043	1.884.535	62.051.275	63.935.810
Bermuda	13	529	542	324.902	60.088.969	60.413.871
Amerika Serikat	799	1.131	1.930	10.237.585	46.979.245	57.216.830
Inggris	317	1.027	1.344	6.835.508	46.355.337	53.190.845
Taiwan	140	850	990	6.636.271	44.255.009	50.891.280
Monako	-	473	473	-	43.831.888	43.831.888
Denmark	25	921	946	31.435	42.683.049	42.714.484
Belgia	113	188	301	10.040.106	20.658.108	30.698.214
Turki	449	1.079	1.528	6.656.989	21.433.413	28.090.402
Swiss	26	401	427	1.113.387	25.365.225	26.478.612
India	859	183	1.042	16.800.490	9.035.433	25.835.923
Indonesia	2.132	76	2.208	22.301.493	1.604.369	23.905.862
Rusia	1.403	339	1.742	8.292.932	14.812.631	23.105.563
Uni Emirat Arab	118	852	970	480.283	20.271.823	20.752.106
Iran	238	8	246	18.245.935	353.441	18.599.376
Belanda	700	492	1.192	5.584.365	12.437.918	18.022.283
Saudi Arabia	137	132	269	13.303.057	4.126.462	17.429.519
Itali	499	179	678	11.005.343	6.400.010	17.405.353
Brazil	302	94	396	4.963.496	8.984.821	13.948.317
Prancis	106	333	439	898.897	12.448.289	13.347.186
Siprus	141	165	306	4.958.311	6.659.094	11.617.405
Vietnam	910	150	1.060	8.390.791	2.357.014	10.747.805
Kanada	222	159	381	2.723.583	7.247.389	9.970.972
Malaysia	464	156	620	6.378.887	2.164.848	8.543.735
Oman	5	51	56	5.704	8.069.314	8.075.018
Qatar	59	67	126	1.056.669	6.054.422	7.111.091
Swedia	88	213	301	929.401	5.580.520	6.509.921
Nigeria	182	74	256	3.227.668	3.031.686	6.259.354

Sumber: United Nations Conference on Trade and Development

Berdasarkan laporan yang diperoleh dari UNCTAD, pada tahun 2020, jumlah armada kapal yang dimiliki oleh Indonesia adalah sebesar 2.208 kapal, yang terdiri dari 2.132 kapal bendera nasional dan 76 kapal bendera asing. Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan total kapasitas DWT, Indonesia memiliki total kapasitas sebesar 23,91 juta DWT yang terdiri dari kapal berbendera nasional dengan total kapasitas sebesar 22,30 juta DWT dan kapal berbendera asing dengan total kapasitas sebesar 1,60 juta DWT.

Ikatan Industri Kapal dan Lepas Pantai Indonesia, bersama dengan *Indonesian National Shipowners Association* (INSA) telah berupaya agar industri perkapalan nasional mendapatkan kemudahan dalam kredit perbankan terkait dengan pembelian kapal baru. Hal ini berkaitan dengan pemberian bunga di bawah 10,00% dan pemberian tenor kredit dengan jangka waktu selama 12 tahun sampai dengan 15 tahun. Selain itu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 yang mewajibkan semua kapal yang telah memiliki sertifikat keselamatan untuk dilakukan pemeliharaan rutin berkala.

Sementara itu, pada tahun 2020, berdasarkan informasi dari INSA, jumlah kapal di Indonesia yang tergabung dalam INSA adalah sebanyak 24.000 unit, dimana hal tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan perawatan rutin pada industri galangan kapal Indonesia yang sangat tinggi pada masa yang akan datang.





Berdasarkan keterangan dari INSA, pada semester II/2020 pandemi Covid-19 telah mengakibatkan penurunan investasi pada kapal baru di sektor tertentu, diantaranya adalah sektor kapal penumpang dan sektor kapal yang melaksanakan kegiatan *offshore*. Sektor kapal dengan kegiatan *offshore* mengalami penurunan dikarenakan berkurangnya kegiatan operasional pengeboran lepas pantai.

Meskipun pada saat ini industri perkapalan Indonesia masih mengalami dampak dari Covid-19, namun demikian kebutuhan akan transportasi dari industri perkapalan akan tetap dibutuhkan untuk mengangkut barang-barang kebutuhan pokok dan peralatan kesehatan. Setelah pandemi Covid-19 berakhir, perkembangan industri perkapalan Indonesia diharapkan akan terus mengalami pertumbuhan di masa depan serta diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan industri galangan kapal di Indonesia agar semakin meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, pada April 2021, pengangkutan barang menggunakan kapal mengalami penurunan mencapai sebesar 26,10 juta ton atau setara dengan 3,41% dibandingkan bulan Maret 2021. Penurunan pengangkutan barang didukung dengan penurunan di Pelabuhan Tanjung Perak, Pelabuhan Tanjung Priok dan Balikpapan masing-masing sebesar 23,16%, 5,19%, dan 3,26%.

Sementara itu, BPS mencatat jumlah pengangkutan barang selama Januari – April 2021 meningkat mencapai 104,60 juta ton atau setara dengan 4,83% dibandingkan periode sebelumnya pada tahun 2020. Kenaikan pada pengangkutan barang didukung dengan peningkatan jumlah barang yang diangkut di Pelabuhan Tanjung Priok dan Pelabuhan Tanjung Perak masing-masing sebesar 11,45% dan 8,34%.

Pertumbuhan industri pelayaran pada tahun 2021 sangat bergantung pada kebangkitan ekonomi yang merata pasca pandemi Covid-19. Secara umum, industri maritim termasuk pelayaran terus mengikuti tren perkembangan ekonomi, terlebih setelah adanya vaksin yang membawa sentiment positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengiriman menggunakan kontainer menjadi salah satu faktor pendukung industri pelayaran mengalami pemulihan yang cukup cepat.

INSA mengungkapkan bahwa industri perkapalan nasional masih memiliki sejumlah peluang makro yang dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan perkapalan. Terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pemulihan industri perkapalan pasca pandemi Covid-19, yaitu kebijakan *beyond cabotage*, angkutan *fatty acid methyl ester* setelah pemerintah menetapkan B40, wisata bahari, pemindahan ibukota negara, serta pengiriman material mentah dan bahan bakar minyak.



Menurut Ikatan Perusahaan Industri Kapal Indonesia (IPERINDO), pada Agustus 2021 perusahaan galangan kapal di Indonesia diperkirakan akan menaikkan tarif layanan galangan kapal sebesar 30,00%. Hal ini dikaitkan dengan terakhir tarif layanan galangan kapal tidak pernah naik selama 9 tahun terakhir. IPERINDO juga memprediksikan dengan meningkatnya tarif layanan galangan kapal akan berdampak pada naiknya biaya logistik.

#### II.C. Kegiatan Operasional dan Prospek Usaha

Ruang lingkup kegiatan usaha utama Perseroan adalah bergerak dalam bidang jasa angkutan laut. Perseroan telah mendapatkan persetujuan menjadi perusahaan penanaman modal asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Keputusan No. 213/V/PMA/2009 tanggal 21 Oktober 2009. Perseroan memulai operasinya pada tahun 2008.

Sampai akhir tahun 2020, Perseroan telah memiliki 87 unit armada yang terdiri dari 39 unit kapal tunda, 39 unit kapal tongkang (1 unit 270-ft, 29 unit 300-ft, 9 unit 330-ft), 3 unit fasilitas muatan apung dan 6 unit kapal curah besar (2 unit jenis *supramax* dan 4 unit jenis *handysize*). Perseroan juga mengoperasikan 1 unit *floating crane*.

Perseroan sebagai penyedia solusi logistik dan transportasi laut yang sudah terintegrasi telah mengembangkan segmen usahanya pada tahun 2018 dari sebelumnya hanya terdiri dari dua segmen usaha, yaitu kapal tunda serta kapal tongkang (TNB) dan fasilitas muatan apung (FLF), menjadi tiga segmen usaha dengan menambahkan segmen usaha kapal curah besar (MV).

Dengan berkembangnya bisnis, Perseroan mampu memberikan layanan ke berbagai perusahaan-perusahaan mulai dari pertambangan batubara, mineral, smelter, pembangkit listrik, serta diversifikasi bisnis pengangkutan multi kargo mulai tahun 2019. Perkembangan bisnis tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2020 dengan tidak hanya mengandalkan komoditas batubara. Segmen TNB mulai berekspansi ke komoditas nikel dan segmen MV dengan multi kargo pengangkutan nikel, alumunium, tembaga konsentrat, klinker, semen, pasir silika, dan potongan besi.

Kebutuhan batubara sebagai pembangkit sumber energi mempunyai peranan yang semakin besar. Produksi batubara nasional diperkirakan bergerak naik mulai tahun 2021 seiring dengan rencana pemerintah untuk merombak target produksi batubara. Berdasarkan usulan revisi RUEN, produksi batubara diperkirakan akan mengalami peningkatan hingga mencapai 628 juta ton pada tahun 2024. Peningkatan produksi ini sejalan dengan peningkatan alokasi pemenuhan kebutuhan batubara domestik, yang sebagian besar untuk kebutuhan pembangkit listrik tenaga uap menggunakan batubara dan pengembangan proyek gasifikasi batubara.



Selain itu, komoditas nikel juga diselimuti sentimen positif seiring meningkatnya kebutuhan akan baterai untuk kendaraan listrik dimana nikel digunakan sebagai salah satu bahan utama baterai mobil listrik. Permintaan nikel diprediksi akan naik lebih tinggi baik dari global maupun domestik, di dalam negeri seiring dengan rencana pemerintah akan mendirikan banyak pabrik baterai kendaraan listrik. Rencana tersebut sesuai dengan target diversifikasi bisnis Perseroan, salah satunya strategi pengangkutan multi kargo di komoditas nikel.

Tahun 2020 menjadi penuh tantangan karena adanya pandemi Covid-19. Menurunnya permintaan global turut menyurutkan permintaan batubara Indonesia pada tahun 2020. Selain itu, adanya restriksi impor batubara oleh pengimpor sekaligus produsen batubara terbesar di dunia yaitu Tiongkok dan India, turut memperparah industri batubara secara global. Namun demikian, adanya pandemi Covid-19 tidak menghalangi usaha Perseroan untuk terus berinovasi dan mengupayakan pertumbuhan Perseroan secara berkesinambungan melalui berbagai strategi bisnis. Selain dengan menambah jumlah armada, Perseroan juga mengembangkan area kegiatan operasi. Sampai akhir tahun 2020, area kegiatan operasi Perseroan telah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia sampai ke arah Timur Indonesia, termasuk dengan dibukanya kantor perwakilan di Kendari, Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi perkembangan sangat baik.

Pada tahun 2020, Perseroan telah menjangkau pasar internasional dan akan terus memperluas pangsa pasar internasional. Untuk meningkatkan kinerja pertumbuhan, Perseroan berfokus pada Asia Tenggara, wilayah Timur Jauh dan India, dengan target kontrak jangka panjang dan mengembangkan hubungan strategis dengan mitra baru. Berdasarkan pengalaman pada tahun 2020, Perseroan secara lebih ketat mengelola profil risiko bisnis dengan melakukan diversifikasi pada pendapatan, Kontrak Sewa Berjangka, dan juga pelanggan serta komoditas yang diangkut.

Prospek pasar domestik juga menjanjikan untuk Perseroan dengan fokus pemerintah di percepatan pembangunan infrastruktur termasuk ketenagalistrikan, pembangunan kawasan ekonomi khusus, konstruksi dan pabrik peleburan. Percepatan pembangunan infrastruktur akan meningkatkan peluang bisnis Perseroan dengan tidak hanya di pengangkutan batubara namun juga komoditas lainnya sebagai bagian dari strategi diversifikasi bisnis.



#### II.D. Alasan Dilakukan Rencana Transaksi

Alasan dilakukannya Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, pada saat ini, Perseroan memiliki 6 unit kapal kargo curah besar (MV), yaitu empat unit kapal *handysize* dengan kapasitas masing-masing 32 ribu metrik ton dan dua unit kapal kargo *supramax* dengan kapasitas masing-masing 56 ribu metrik ton, yang seluruhnya digunakan untuk pengangkutan batubara, mineral maupun komoditas lainnya antar pulau dalam negeri ataupun antar negara. Pada masa mendatang, di tengah prospek pertumbuhan komoditas mineral Indonesia, manajemen Perseroan merencanakan untuk fokus dalam diversifikasi bisnis dalam mencapai target ekspansi Perseroan untuk mencari pangsa pasar baru dengan pengangkutan multi kargo disamping komoditas batubara. Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan turut mendukung prospek pertumbuhan Segmen Usaha, untuk pengangkutan antar pulau dalam negeri ataupun antar negara.
- Perseroan berupaya melakukan diversifikasi bisnis dengan memperluas segmen industri pelanggan guna memperluas pangsa pasar serta memitigasi risiko adanya pendapatan perusahaan yang terpusat pada satu industri tertentu, dimana Perseroan mampu mengembangkan bisnis ke pengangkutan multi kargo dengan ekspansi ke nikel, alumina, tembaga konsentrat, semen, klinker, pasir besi dan potongan besi yang diangkut oleh kapal kapal kargo curah besar (MV).
- Seiring dengan kondisi perekonomian Indonesia yang kondusif bagi potensi pengembangan pengangkutan antar pulau dan antar negara untuk komoditas non batubara seperti nikel, besi dan lain-lain, dalam rangka akselerasi pengembangan usaha Segmen Usaha, manajemen menilai diperlukan pengelolaan usaha Segmen Usaha yang lebih bersifat independen dan fokus, dimana Perseroan merencanakan untuk melakukan Rencana Transaksi. Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat lebih kompetitif dan fleksibel dalam mengambil keputusan bisnis yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan.
- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat melakukan pengembangan dan pengelolaan aset Segmen Usaha yang lebih intensif pada masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi pemanfaatan aset Segmen Usaha. Selanjutnya, setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan juga mengharapkan dapat mendorong peningkatan praktik terbaik (*best practice*) dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.



- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat meningkatkan kualitas proyek pengembangan Segmen Usaha yang memiliki reputasi yang baik dalam menciptakan proyek pengembangan yang semakin fokus pada penambahan armada serta pengembangan pasar angkutan antar pulau dan antar negara.
- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan dapat meningkatkan struktur permodalan Entitas Anak dalam rangka pengembangan usaha dan mengantisipasi peluang bisnis pada masa yang akan datang, termasuk memperoleh pendanaan investasi strategis dengan melakukan penawaran umum saham atau efek yang bersifat ekuitas lainnya.
- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan pengembangan Segmen Usaha dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan Entitas Anak yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kinerja keuangan konsolidasian Perseroan dan nilai tambah seluruh pemegang saham Perseroan.

#### II.E. Analisis Keuntungan dan Kerugian dari Rencana Transaksi

Keuntungan Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, pada saat ini, Perseroan memiliki 6 unit kapal kargo curah besar (MV), yaitu empat unit kapal *handysize* dengan kapasitas masing-masing 32 ribu metrik ton dan dua unit kapal kargo *supramax* dengan kapasitas masing-masing 56 ribu metrik ton, yang seluruhnya digunakan untuk pengangkutan batubara, mineral maupun komoditas lainnya antar pulau dalam negeri ataupun antar negara. Pada masa mendatang, di tengah prospek pertumbuhan komoditas mineral Indonesia, manajemen Perseroan merencanakan untuk fokus dalam diversifikasi bisnis dalam mencapai target ekspansi Perseroan untuk mencari pangsa pasar baru dengan pengangkutan multi kargo disamping komoditas batubara. Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan turut mendukung prospek pertumbuhan Segmen Usaha, untuk pengangkutan antar pulau dalam negeri ataupun antar negara.
- Perseroan berupaya melakukan diversifikasi bisnis dengan memperluas segmen industri pelanggan guna memperluas pangsa pasar serta memitigasi risiko adanya pendapatan perusahaan yang terpusat pada satu industri tertentu, dimana Perseroan mampu mengembangkan bisnis ke pengangkutan multi kargo dengan ekspansi ke nikel, alumina, tembaga konsentrat, semen, klinker, pasir besi dan potongan besi yang diangkut oleh kapal kargo curah besar (MV).



- Seiring dengan kondisi perekonomian Indonesia yang kondusif bagi potensi pengembangan pengangkutan antar pulau dan antar negara untuk komoditas non batubara seperti nikel, besi dan lain-lain, dalam rangka akselerasi pengembangan usaha Segmen Usaha, manajemen menilai diperlukan pengelolaan usaha Segmen Usaha yang lebih bersifat independen dan fokus, dimana Perseroan merencanakan untuk melakukan Rencana Transaksi. Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat lebih kompetitif dan fleksibel dalam mengambil keputusan bisnis yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan.
- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat melakukan pengembangan dan pengelolaan aset Segmen Usaha yang lebih intensif pada masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi pemanfaatan aset Segmen Usaha. Selanjutnya, setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan juga mengharapkan dapat mendorong peningkatan praktik terbaik (*best practice*) dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat meningkatkan kualitas proyek pengembangan Segmen Usaha yang memiliki reputasi yang baik dalam menciptakan proyek pengembangan yang semakin fokus pada penambahan armada serta pengembangan pasar angkutan antar pulau dan antar negara.
- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan dapat meningkatkan struktur permodalan Entitas Anak dalam rangka pengembangan usaha dan mengantisipasi peluang bisnis pada masa yang akan datang, termasuk memperoleh pendanaan investasi strategis dengan melakukan penawaran umum saham atau efek yang bersifat ekuitas lainnya.
- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan pengembangan Segmen Usaha dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan Entitas Anak yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kinerja keuangan konsolidasian Perseroan dan nilai tambah seluruh pemegang saham Perseroan.



Kerugian Rencana Transaksi adalah sebagai berikut:

- Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, mengingat Entitas Anak merupakan perusahaan yang baru didirikan harus menjalankan kegiatan operasional secara mandiri, terdapat kemungkinan Entitas Anak tidak dapat melakukan pengembangan dan pengelolaan aset Segmen Usaha yang lebih intensif pada masa yang akan datang sehingga berpotensi penurunan kinerja Perseroan.
- Tidak terdapat kepastian bahwa Entitas Anak dapat meningkatkan kualitas proyek pengembangan Segmen Usaha dan menciptakan proyek pengembangan yang semakin fokus pada penambahan armada serta pengembangan pasar angkutan antar pulau dan antar negara, sehingga mungkin berdampak pada peluang bisnis dan pendanaan yang pada akhirnya berpotensi memberikan dampak bagi likuiditas Perseroan.





### III. ANALISIS KUANTITATIF ATAS RENCANA TRANSAKSI

#### III.A. Analisis atas Kinerja Historis Perseroan

Laporan keuangan Perseroan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2021 telah diaudit oleh KAP TWRR dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2019, 2018, dan 2017 telah diaudit oleh KAP TWRR masing-masing dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh KAP JMMR dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penekanan suatu hal.

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan adalah sebagai berikut:

#### III.A.1. Laporan Posisi Keuangan

(Dalam ribuan USD)						
Keterangan	30/04/21	31/12/20	31/12/19	31/12/18	31/12/17	31/12/16
<b>A S E T</b>						
<b>ASET LANCAR</b>						
Kas dan setara kas	7.244	12.647	3.427	13.493	14.314	8.536
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	2.541	-	-	-
Piutang usaha - bersih						
Pihak ketiga	12.169	8.771	12.208	7.946	9.220	6.477
Pihak berelasi	556	189	560	-	-	-
Piutang belum difakturkan - pihak ketiga	-	-	-	4.794	1.925	1.138
Aset kontrak - bersih	1.328	3.147	1.986	-	-	-
Piutang lain-lain	121	53	183	61	109	680
Pajak dibayar di muka	-	-	59	-	-	-
Persediaan - bersih	3.287	2.728	2.612	1.977	1.910	1.698
Uang muka dan biaya dibayar di muka	1.852	2.048	1.651	1.416	399	641
Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	-	-	-	-	-	354
Aset pengampunan pajak	-	-	-	-	-	3
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>26.558</b>	<b>29.583</b>	<b>25.227</b>	<b>29.688</b>	<b>27.878</b>	<b>19.527</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>						
Kas yang dibatasi penggunaannya	1.272	1.344	1.264	2.225	2.068	-
Uang muka dan biaya dibayar di muka	-	-	-	27	14	42
Pajak dibayar di muka	-	-	-	-	339	339
Aset tetap - bersih	106.792	108.040	112.354	77.108	70.985	66.241
Aset hak-guna - bersih	1.211	1.041	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan	6.049	6.235	3.778	968	-	-
Aset takberwujud - bersih	-	-	7	17	66	149
Biaya yang ditangguhkan - bersih	185	487	464	15	32	36
Jaminan yang dapat dikembalikan	111	107	105	67	427	34
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>115.619</b>	<b>117.253</b>	<b>117.971</b>	<b>80.427</b>	<b>73.931</b>	<b>66.841</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>142.177</b>	<b>146.836</b>	<b>143.199</b>	<b>110.115</b>	<b>101.809</b>	<b>86.368</b>



(Dalam ribuan USD)

Keterangan	30/04/21	31/12/20	31/12/19	31/12/18	31/12/17	31/12/16
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>						
<b>LIABILITAS</b>						
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>						
Utang usaha						
Pihak ketiga	6.664	4.341	2.989	1.882	1.440	1.775
Pihak berelasi	-	-	3	116	70	349
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	1.250	-	-	-
Utang lain-lain	516	594	32	75	266	308
Utang pajak	988	559	1.398	2.245	773	179
Beban akrual	6.438	8.615	9.306	8.178	5.519	2.611
Liabilitas kontrak	455	1.153	2	-	-	-
Liabilitas sewa yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	341	308	-	-	-	-
Pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	10.524	11.447	22.165	6.717	6.717	6.696
Uang muka pelanggan	-	-	-	-	-	23
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>25.926</b>	<b>27.018</b>	<b>37.145</b>	<b>19.212</b>	<b>14.785</b>	<b>11.941</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>						
Pinjaman bank jangka panjang	15.795	23.064	16.638	18.656	25.373	34.081
Utang derivatif	587	714	185	-	-	-
Liabilitas sewa	611	708	-	-	-	-
Kewajiban imbalan pascakerja	871	802	667	516	479	357
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>17.862</b>	<b>25.287</b>	<b>17.490</b>	<b>19.172</b>	<b>25.851</b>	<b>34.438</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>43.789</b>	<b>52.305</b>	<b>54.635</b>	<b>38.383</b>	<b>40.637</b>	<b>46.379</b>
<b>EKUITAS</b>						
Modal saham	49.539	49.539	49.539	46.805	46.805	31.667
Tambahan modal disetor	5.619	5.619	5.619	2.315	2.323	24
Saldo laba	43.230	39.373	33.405	22.611	12.044	8.298
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>98.388</b>	<b>94.531</b>	<b>88.563</b>	<b>71.731</b>	<b>61.172</b>	<b>39.989</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>142.177</b>	<b>146.836</b>	<b>143.199</b>	<b>110.115</b>	<b>101.809</b>	<b>86.368</b>

### III.A.2. Aset

Jumlah aset Perseroan pada tanggal-tanggal 30 April 2021, 31 Desember 2020, 2019, 2018, 2017, dan 2016 masing-masing adalah sebesar USD 142,78 juta, USD 146,84 juta, USD 143,20 juta, USD 110,81 juta, dan USD 86,37 juta.

Pada tanggal 30 April 2021, jumlah aset Perseroan mengalami penurunan sebesar USD 4,66 juta atau setara dengan 3,17% dibandingkan dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2020. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas, aset kontrak, aset tetap masing-masing sebesar USD 5,40 juta, USD 1,82 juta, dan USD 1,25 juta, yang disertai dengan kenaikan piutang usaha – pihak ketiga sebesar USD 3,40 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah aset Perseroan mengalami kenaikan sebesar USD 3,64 juta atau setara dengan 2,54% dibandingkan dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2019. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas serta aset pajak tangguhan masing-masing sebesar USD 9,22 juta dan USD 2,46 juta, yang disertai dengan penurunan piutang usaha – pihak ketiga dan aset tetap masing-masing sebesar USD 3,44 juta dan USD 4,32 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah aset Perseroan mengalami kenaikan sebesar USD 33,08 juta atau setara dengan 30,05% dibandingkan dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2018. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap sebesar USD 35,25 juta.



Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah aset Perseroan mengalami kenaikan sebesar USD 8,31 juta atau setara dengan 8,16% dibandingkan dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2017. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan piutang belum difakturkan dan aset tetap masing-masing sebesar USD 2,87 juta dan USD 6,12 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah aset Perseroan mengalami kenaikan sebesar USD 15,44 juta atau setara dengan 17,88% dibandingkan dengan jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2016. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas, piutang usaha – pihak ketiga, kas yang dibatasi penggunaannya, serta aset tetap masing-masing sebesar USD 5,78 juta, USD 2,74 juta, USD 2,07 juta, dan USD 4,74 juta.

### III.A.3. Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal-tanggal 30 April 2021, 31 Desember 2020, 2019, 2018, 2017, dan 2016 masing-masing adalah sebesar USD 43,79 juta, USD 52,31 juta, USD 54,64 juta, USD 38,38 juta, USD 40,64 juta, dan USD 46,38 juta.

Pada tanggal 30 April 2021, jumlah liabilitas Perseroan mengalami penurunan sebesar USD 8,52 juta atau setara dengan 16,28% dibandingkan dengan jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban akrual dan pinjaman bank masing-masing sebesar USD 2,18 juta dan USD 8,19 juta, yang disertai dengan kenaikan utang usaha – pihak ketiga sebesar USD 2,32 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah liabilitas Perseroan mengalami penurunan sebesar USD 2,33 juta atau setara dengan 4,26% dibandingkan dengan jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2019. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman bank jangka panjang sebesar USD 4,29 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah liabilitas Perseroan mengalami kenaikan sebesar USD 16,25 juta atau setara dengan 42,34% dibandingkan dengan jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2018. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang usaha – pihak ketiga, pinjaman bank jangka pendek, beban akrual, dan pinjaman bank jangka panjang masing-masing sebesar USD 1,11 juta, USD 1,25 juta, USD 1,13 juta dan USD 13,34 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah liabilitas Perseroan mengalami penurunan sebesar USD 2,25 juta atau setara dengan 5,55% dibandingkan dengan jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2017. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman bank jangka panjang sebesar USD 6,72 juta, yang disertai dengan kenaikan utang pajak dan beban akrual masing-masing sebesar USD 1,47 juta dan USD 2,66 juta.



Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah liabilitas Perseroan mengalami penurunan sebesar USD 5,74 juta atau setara dengan 12,38% dibandingkan dengan jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2016. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman bank jangka panjang sebesar USD 8,71 juta, yang disertai dengan kenaikan beban akrual sebesar USD 2,91 juta.

#### III.A.4. Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal-tanggal 30 April 2021, 31 Desember 2020 2019, 2018, 2017, dan 2016 masing-masing adalah sebesar USD 98,39 juta, USD 94,53 juta, USD 88,56 juta, USD 71,73 juta, USD 61,17 juta, dan USD 39,99 juta.

Pada tanggal 30 April 2021, jumlah ekuitas Perseroan mengalami kenaikan sebesar USD 3,89 juta atau setara dengan 4,08% dibandingkan dengan jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020. Kenaikan ini seluruhnya disebabkan oleh laba bersih periode berjalan yang dibukukan oleh Perseroan sebesar USD 3,74 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah ekuitas Perseroan mengalami kenaikan sebesar USD 5,97 juta atau setara dengan 6,74% dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan laba bersih tahun berjalan yang dibukukan oleh Perseroan sebesar USD 8,43 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah ekuitas Perseroan mengalami kenaikan sebesar USD 16,83 juta atau setara dengan 23,47% dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan laba bersih tahun berjalan yang dibukukan oleh Perseroan sebesar USD 13,29 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah ekuitas Perseroan mengalami kenaikan sebesar USD 10,56 juta atau setara dengan 17,26% dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan laba bersih tahun berjalan yang dibukukan oleh Perseroan sebesar USD 14,01 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah ekuitas Perseroan mengalami kenaikan sebesar USD 21,18 juta atau setara dengan 52,97% dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan modal saham sebesar USD 15,14 juta.



### III.A.5. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(Dalam ribuan USD)						
Keterangan	30/04/21 (4 Bulan)	31/12/20 (1 Tahun)	31/12/19 (1 Tahun)	31/12/18 (1 Tahun)	31/12/17 (1 Tahun)	31/12/16 (1 Tahun)
Pendapatan usaha	28.283	68.355	75.325	63.564	49.007	34.591
Beban pokok pendapatan	20.858	55.877	56.244	47.294	38.460	41.136
Laba (rugi) bruto	7.425	12.478	19.081	16.270	10.546	(6.545)
Beban operasi	(2.136)	(5.593)	(6.060)	(5.075)	(3.831)	(2.935)
Beban keuangan	(497)	(1.584)	(1.878)	(1.288)	(1.266)	(1.225)
Beban pajak final	11	(592)	(623)	(463)	(284)	(174)
Pendapatan keuangan	(244)	62	60	176	145	121
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	-	-	-	(262)	-	-
Penyisihan penurunan nilai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-	-	-	-	(54)	(1.018)
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(311)	2.295	2.006	6.161	(559)	(629)
Laba (rugi) sebelum pajak	4.249	7.066	12.585	15.518	4.698	(12.405)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(506)	1.364	704	(1.505)	(780)	-
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	3.743	8.430	13.289	14.013	3.918	(12.405)
Penghasilan (rugi) komprehensif lainnya	114	(569)	(3)	111	(173)	43
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	3.857	7.861	13.285	14.124	3.745	(12.363)

### III.A.6 Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha Perseroan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2019, 2018, 2017, dan 2016 masing-masing adalah sebesar USD 28,28 juta, USD 68,36 juta, USD 75,33 juta, USD 63,56 juta, USD 49,01 juta, dan USD 34,59 juta.

Pendapatan usaha Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar USD 6,97 juta atau setara dengan 9,25% dibandingkan dengan pendapatan usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Pendapatan usaha Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 mengalami kenaikan sebesar USD 11,76 juta atau setara dengan 18,50% dibandingkan dengan pendapatan usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Pendapatan usaha Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar USD 14,56 juta atau setara dengan 29,70% dibandingkan dengan pendapatan usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Pendapatan usaha Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar USD 14,42 juta atau setara dengan 41,67% dibandingkan dengan pendapatan usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.



### III.A.7. Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan

Laba bersih periode berjalan Perseroan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2019, 2018, dan 2017 masing-masing adalah sebesar USD 3,74 juta, USD 8,43 juta, USD 13,29 juta, USD 14,01 juta, dan USD 3,92 juta. Rugi bersih periode berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar USD 12,41 juta.

Laba bersih periode berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar USD 4,86 juta atau setara dengan 36,56% dibandingkan dengan laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Laba bersih periode berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 mengalami penurunan sebesar USD 0,72 juta atau setara dengan 5,17% dibandingkan dengan laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Laba bersih periode berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar USD 10,10 juta atau setara dengan 257,64% dibandingkan dengan laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Laba bersih periode berjalan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar USD 16,32 juta atau setara dengan 131,58% dibandingkan dengan rugi bersih periode berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.



### III.A.8. Laporan Arus Kas

(Dalam ribuan USD)						
Keterangan	30/04/21 (4 Bulan)	31/12/20 (1 Tahun)	31/12/19 (1 Tahun)	31/12/18 (1 Tahun)	31/12/17 (1 Tahun)	31/12/16 (1 Tahun)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>						
Penerimaan dari pelanggan	27.627	78.292	80.131	61.768	45.453	35.932
Pembayaran kepada pemasok	(18.617)	(41.980)	(45.982)	(33.058)	(23.904)	(20.629)
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(1.762)	(7.856)	(8.281)	(6.249)	(5.392)	(5.474)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(522)	(1.666)	(3.165)	(900)	(397)	(885)
Penerimaan pendapatan keuangan	11	62	60	176	145	121
Penerimaan lainnya	(132)	50	2.116	53	(70)	(543)
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>6.605</b>	<b>26.902</b>	<b>24.878</b>	<b>21.789</b>	<b>15.833</b>	<b>8.522</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>						
Perolehan aset tetap	(2.973)	(10.713)	(44.101)	(22.949)	(15.746)	(5.243)
Perolehan aset hak guna	(279)	-	-	-	-	-
Perolehan penjualan aset tetap	29	0	14	12.006	300	1
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(3.223)</b>	<b>(10.712)</b>	<b>(44.087)</b>	<b>(10.943)</b>	<b>(15.446)</b>	<b>(5.242)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>						
Penerimaan pinjaman bank	-	25.000	31.000	-	-	-
Pembayaran kembali pinjaman bank	(8.216)	(30.530)	(16.150)	(6.800)	(8.800)	(6.800)
Pembayaran dividen	-	(1.894)	(2.491)	(3.557)	-	-
Penerimaan modal disetor	-	-	-	-	17.437	-
Pembayaran beban keuangan	(505)	(1.535)	(1.653)	(1.207)	(1.154)	(1.105)
Pembayaran liabilitas sewa	(91)	(448)	-	-	-	-
Transfer dari/(ke) kas yang dibatasi penggunaannya	72	2.461	(1.579)	(157)	(2.068)	(85)
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(8.741)</b>	<b>(6.946)</b>	<b>9.126</b>	<b>(11.720)</b>	<b>5.415</b>	<b>(7.989)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(5.359)</b>	<b>9.244</b>	<b>(10.083)</b>	<b>(874)</b>	<b>5.802</b>	<b>(4.710)</b>
<b>PENGARUH PERUBAHAN KURS VALUTA ASING ATAS KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(43)</b>	<b>(24)</b>	<b>17</b>	<b>53</b>	<b>(24)</b>	<b>13</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>12.647</b>	<b>3.427</b>	<b>13.493</b>	<b>14.314</b>	<b>8.536</b>	<b>13.232</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>7.244</b>	<b>12.647</b>	<b>3.427</b>	<b>13.493</b>	<b>14.314</b>	<b>8.536</b>

#### Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2019, 2018, 2017, dan 2016 masing-masing adalah sebesar USD 6,61 juta, USD 26,91 juta, USD 24,88 juta, USD 21,79 juta, USD 15,83 juta, dan USD 8,52 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2021 sebesar USD 6,61 juta terutama berasal dari penerimaan dari pelanggan dan pembayaran kepada pemasok masing-masing sebesar USD 27,63 juta dan USD 18,62 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar USD 26,91 juta terutama berasal dari penerimaan dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok, serta pembayaran kepada direksi dan karyawan masing-masing sebesar USD 78,92 juta, USD 41,98 juta, dan USD 7,86 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar USD 24,88 juta terutama berasal dari penerimaan dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok, serta pembayaran kepada direksi dan karyawan masing-masing sebesar USD 80,13 juta, USD 45,98 juta, dan USD 8,28 juta.





Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar USD 21,79 juta terutama berasal dari penerimaan dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok, serta pembayaran kepada direksi dan karyawan masing-masing sebesar USD 61,77 juta, USD 33,06 juta, dan USD 6,25 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar USD 15,83 juta terutama berasal dari penerimaan dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok, serta pembayaran kepada direksi dan karyawan masing-masing sebesar USD 45,45 juta, USD 23,90 juta, dan USD 5,39 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar USD 8,52 juta terutama berasal dari penerimaan dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok, serta pembayaran kepada direksi dan karyawan masing-masing sebesar USD 35,93 juta, USD 20,63 juta, dan USD 5,47 juta.

#### **Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi**

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Perseroan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2019, 2018, 2017, dan 2016 masing-masing adalah sebesar USD 3,22 juta, USD 10,71 juta, USD 44,09 juta, USD 10,94 juta, USD 15,45 juta, USD 5,24 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2021 sebesar USD 3,22 juta terutama berasal dari perolehan aset tetap sebesar USD 2,97 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar USD 10,71 juta terutama berasal dari perolehan aset tetap sebesar USD 10,71 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar USD 44,09 juta terutama berasal dari perolehan aset tetap sebesar USD 44,10 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar USD 10,94 juta terutama berasal dari perolehan aset tetap dan perolehan penjualan aset tetap masing-masing sebesar USD 22,95 juta dan USD 12,01 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar USD 15,45 juta terutama berasal dari perolehan aset tetap sebesar USD 15,75 juta.



Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar USD 5,24 juta terutama berasal dari perolehan aset tetap sebesar USD 5,24 juta.

### **Arus Kas Dari (Untuk) Aktivitas Pendanaan**

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan Perseroan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2018, dan 2016 masing-masing adalah sebesar USD 8,74 juta, USD 6,95 juta, USD 11,72 juta, dan USD 7,99 juta. Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2017 masing-masing adalah sebesar USD 9,13 juta dan USD 5,42 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2021 sebesar USD 8,74 juta terutama berasal dari pembayaran kembali pinjaman bank sebesar USD 8,22 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar USD 6,95 juta terutama berasal dari penerimaan pinjaman bank dan pembayaran kembali pinjaman bank masing-masing sebesar USD 25,00 juta dan USD 30,53 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar USD 9,13 juta terutama berasal dari penerimaan pinjaman bank, pembayaran kembali pinjaman bank, dan pembayaran dividen masing-masing sebesar USD 31,00 juta, USD 16,15 juta, dan USD 2,49 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar USD 11,72 juta terutama berasal dari pembayaran kembali pinjaman bank dan pembayaran dividen masing-masing sebesar USD 6,80 juta dan USD 3,56 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar USD 5,42 juta terutama berasal dari pembayaran kembali pinjaman bank dan penerimaan modal disetor masing-masing sebesar USD 8,80 juta dan USD 17,44 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar USD 7,99 juta terutama berasal dari pembayaran kembali pinjaman bank dan pembayaran beban keuangan masing-masing sebesar USD 6,80 juta dan USD 1,11 juta.



### III.A.9. Rasio-rasio Keuangan

Keterangan	30/04/21	31/12/20	31/12/19	31/12/18	31/12/17	31/12/16
<b>Rasio Likuiditas</b>						
Lancar	1,02	1,09	0,68	1,55	1,89	1,64
<b>Rasio Pengelolaan Aset</b>						
Perputaran jumlah aset	0,20	0,47	0,53	0,58	0,48	0,40
Ekuitas terhadap jumlah aset	0,69	0,64	0,62	0,65	0,60	0,46
<b>Rasio Solvabilitas</b>						
Jumlah liabilitas terhadap jumlah aset	0,31	0,36	0,38	0,35	0,40	0,54
Jumlah liabilitas terhadap ekuitas	0,45	0,55	0,62	0,54	0,66	1,16
<b>Rasio Profitabilitas</b>						
Marjin laba kotor	26,25%	18,25%	25,33%	25,60%	21,52%	-18,92%
Marjin laba (rugi) usaha	18,70%	10,07%	17,29%	17,61%	13,70%	-27,41%
Marjin laba (rugi) bersih	13,23%	12,33%	17,64%	22,05%	8,00%	-35,86%
Laba (rugi) usaha terhadap jumlah aset	3,72%	4,69%	9,09%	10,17%	6,60%	-10,98%
Imbal hasil aset	2,63%	5,74%	9,28%	12,73%	3,85%	-14,36%
Laba (rugi) usaha terhadap ekuitas	5,38%	7,28%	14,70%	15,61%	10,98%	-23,71%
Imbal hasil ekuitas	3,80%	8,92%	15,00%	19,54%	6,41%	-31,02%

### III.A.10. Pengelolaan Aset

Rasio perputaran jumlah aset mencerminkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan pendapatan dari jumlah investasi Perseroan. Pada tanggal-tanggal 30 April 2021, 31 Desember 2020, 2019, 2018, 2017, dan 2016 rasio perputaran jumlah aset masing-masing adalah 0,20; 0,47; 0,53; 0,58; 0,48; dan 0,40.

Rasio ekuitas terhadap jumlah aset menunjukkan perbandingan ekuitas Perseroan terhadap jumlah aset Perseroan. Pada tanggal-tanggal 30 April 2021, 31 Desember 2020, 2019, 2018, 2017, dan 2016 rasio ekuitas terhadap jumlah aset masing-masing adalah 0,69; 0,64; 0,62; 0,65; 0,60; dan 0,46.

### III.A.11. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh liabilitasnya, yang diukur dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu melalui perbandingan antara jumlah liabilitas dan jumlah aset dan melalui perbandingan antara jumlah liabilitas dengan ekuitas.

Pada tanggal-tanggal 30 April 2021, 31 Desember 2020, 2019, 2018, 2017, dan 2016 rasio jumlah liabilitas terhadap jumlah aset masing-masing adalah 0,31; 0,36; 0,38; 0,35; 0,40; dan 0,54, sedangkan rasio jumlah liabilitas terhadap ekuitas masing-masing adalah 0,45; 0,55; 0,62; 0,54; 0,66; dan 1,16.

### III.A.12. Profitabilitas

Tingkat imbal hasil aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Imbal hasil aset untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2021, 31 Desember 2020, 2019, 2018, dan 2017 masing-masing adalah sebesar 2,63%; 5,74%; 9,28%; 12,73%; dan 3,85%.



Tingkat imbal hasil ekuitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan. Imbal hasil ekuitas untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2021, 31 Desember 2020, 2019, 2018, dan 2017 masing-masing adalah sebesar 3,80%; 8,92%; 15,00%; 19,54%; dan 6,41%.

### III.C. Analisis atas Laporan Proforma

Analisis atas Proforma Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Sebelum dan Setelah Rencana Transaksi.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, Rencana Transaksi tersebut merupakan transaksi afiliasi, sehingga Perseroan harus memenuhi POJK 42/2020. Namun demikian, berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, pelaksanaan Rencana Transaksi dikecualikan dari POJK 42/2020 berdasarkan ketentuan pasal 6 butir 1.(b), mengingat Entitas Anak merupakan entitas anak Perseroan yang akan didirikan dan dimiliki Perseroan dengan kepemilikan sebesar 99,00%.

Selanjutnya, berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, Rencana Transaksi tersebut merupakan transaksi material, sehingga Perseroan harus memenuhi POJK 17/2020. Namun demikian, berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, pelaksanaan Rencana Transaksi dikecualikan dari POJK 17/2020 berdasarkan ketentuan pasal 11 butir a, mengingat Entitas Anak merupakan entitas anak Perseroan yang akan didirikan dan dimiliki Perseroan dengan kepemilikan sebesar 99,00%.

Dengan demikian, mengingat setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Entitas Anak merupakan entitas anak Perseroan yang akan didirikan dan dimiliki Perseroan dengan kepemilikan sebesar 99,00%, tabel di bawah ini menunjukkan ikhtisar mengenai proforma laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan sebelum dan setelah Rencana Transaksi, yang disusun oleh manajemen Perseroan.



Ikhtisar Data Keuangan Penting Proforma pada Tanggal 30 April 2021:

(Dalam ribuan USD)			
Keterangan	30/04/21	Penyesuaian	Setelah Rencana Transaksi
<b>A S E T</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	7.244	413	7.657
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-
Piutang usaha			
Pihak ketiga	12.169	-	12.169
Pihak berelasi	556	-	556
Aset kontrak	1.328	-	1.328
Piutang lain-lain	121	-	121
Pajak dibayar di muka	-	-	-
Persediaan	3.287	-	3.287
Uang muka dan biaya dibayar di muka	1.852	-	1.852
Aset tersedia untuk dijual	-	-	-
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>26.558</b>	<b>413</b>	<b>26.971</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Investasi pada entitas anak	-	-	-
Kas yang dibatasi penggunaannya	1.272	-	1.272
Aset tetap	106.792	-	106.792
Aset hak guna	1.211	-	1.211
Aset pajak tangguhan	6.049	-	6.049
Biaya yang ditangguhkan	185	-	185
Jaminan yang dapat dikembalikan	111	-	111
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>115.619</b>	<b>-</b>	<b>115.619</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>142.177</b>	<b>413</b>	<b>142.590</b>



(Dalam ribuan USD)

Keterangan	30/04/21	Penyesuaian	Setelah Rencana Transaksi
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha			
Pihak ketiga	6.664	-	6.664
Pihak berelasi	-	-	-
Pinjaman jangka pendek	-	-	-
Utang lain-lain	516	-	516
Utang pajak	988	-	988
Beban akrual	6.438	-	6.438
Liabilitas kontrak	455	-	455
Liabilitas sewa yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	341	-	341
Pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	10.524	-	10.524
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>25.926</b>	<b>-</b>	<b>25.926</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Pinjaman bank jangka panjang	15.795	-	15.795
Utang derivatif	587	-	587
Liabilitas sewa	611	-	611
Kewajiban imbalan pascakerja	871	-	871
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>17.862</b>	<b>-</b>	<b>17.862</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>43.789</b>	<b>-</b>	<b>43.789</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	49.539	-	49.539
Tambahan modal disetor	5.619	-	5.619
Saldo laba	43.230	-	43.230
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	98.388	-	98.388
Kepentingan non-pengendali	-	413	413
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>98.388</b>	<b>413</b>	<b>98.801</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>142.177</b>	<b>413</b>	<b>142.590</b>

(Dalam ribuan USD)

Keterangan	30/04/21	Penyesuaian	Setelah Rencana Transaksi
Pendapatan usaha	28.283	-	28.283
Beban pokok pendapatan	20.858	-	20.858
Laba bruto	7.425	-	7.425
Beban operasi	(2.136)	-	(2.136)
Beban keuangan	(497)	-	(497)
Pendapatan keuangan	11	-	11
Beban pajak final	(244)	-	(244)
Beban lain-lain	(311)	-	(311)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	4.249	-	4.249
Beban pajak penghasilan	(506)	-	(506)
Laba bersih tahun berjalan	3.743	-	3.743
Pendapatan komprehensif lainnya	114	-	114
<b>Jumlah laba komprehensif tahun berjalan</b>	<b>3.857</b>	<b>-</b>	<b>3.857</b>



#### III.D. Analisis atas Laporan Penilaian Segmen Usaha

KR, KJPP resmi berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 2.19.0162 tanggal 15 Juli 2019 dan terdaftar sebagai kantor jasa profesi penunjang pasar modal di OJK dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal dari OJK No. STTD.PB-02/PM.22/2018 (penilai bisnis), telah ditunjuk oleh manajemen Perseroan sebagai penilai independen sesuai dengan surat penugasa No. KR/210503-002 tanggal 3 Mei 2021 yang telah disetujui oleh manajemen Perseroan untuk memberikan pendapat sebagai penilai independen atas nilai pasar Segmen Usaha Perseroan. Hasil penilaian atas nilai pasar Segmen Usaha Perseroan tersebut tertuang dalam laporan penilaian Segmen Usaha Perseroan dengan No. 00105/2.0162-00/BS/06/0382/1/VIII/2021 tanggal 26 Agustus 2021 dengan ringkasan sebagai berikut:

##### 1. Pihak-pihak yang Bertransaksi

Pihak-pihak yang bertransaksi dalam Rencana Transaksi adalah Perseroan dan PBS.

##### 2. Objek Penilaian

Objek Penilaian adalah nilai pasar Segmen Usaha.

##### 3. Tujuan dan Maksud Penilaian

Tujuan penilaian adalah untuk memperoleh pendapat yang bersifat independen tentang nilai pasar dari Objek Penilaian yang dinyatakan dalam mata uang USD dan/atau ekuivalensinya pada tanggal 30 April 2021.

Maksud dari penilaian adalah untuk memberikan gambaran tentang nilai pasar dari Objek Penilaian yang selanjutnya akan digunakan sebagai rujukan dan pertimbangan oleh manajemen Perseroan dalam rangka pelaksanaan Rencana Transaksi dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Penilaian ini dilaksanakan dengan memenuhi ketentuan-ketentuan dalam POJK 35/2020 serta SPI 2018.





#### 4. Asumsi-asumsi dan Kondisi Pembatas

Penilaian ini disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan-peraturan Pemerintah yang berlaku sampai dengan tanggal penerbitan laporan penilaian ini.

Penilaian Objek Penilaian yang dilakukan dengan metode diskonto arus kas didasarkan pada proyeksi laporan keuangan Segmen Usaha yang disusun oleh manajemen Perseroan. Dalam penyusunan proyeksi laporan keuangan, berbagai asumsi dikembangkan berdasarkan kinerja Segmen Usaha pada tahun-tahun sebelumnya dan berdasarkan rencana manajemen di masa yang akan datang. Kami telah melakukan penyesuaian terhadap proyeksi laporan keuangan tersebut agar dapat menggambarkan kondisi operasi dan kinerja Segmen Usaha yang dinilai pada saat penilaian ini dengan lebih wajar. Secara garis besar, tidak ada penyesuaian yang signifikan yang kami lakukan terhadap target kinerja Segmen Usaha yang dinilai dan telah mencerminkan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*). Kami bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi laporan keuangan berdasarkan kinerja historis Segmen Usaha dan informasi manajemen Perseroan terhadap proyeksi laporan keuangan Segmen Usaha tersebut. Kami juga bertanggung jawab atas laporan penilaian Segmen Usaha dan kesimpulan nilai akhir.

Penilaian Objek Penilaian yang dilakukan dengan metode penyesuaian aset didasarkan pada laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit. Kami telah melakukan penyesuaian atas laporan keuangan tersebut agar dapat mencerminkan nilai pasarnya. Kami bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian berdasarkan kinerja historis Segmen Usaha dan informasi manajemen Perseroan terhadap laporan keuangan Perseroan tersebut. Kami juga bertanggung jawab atas laporan penilaian Segmen Usaha dan kesimpulan nilai akhir.

Dalam penugasan penilaian ini, kami mengasumsikan terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban Perseroan. Kami juga mengasumsikan bahwa dari tanggal penilaian sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan penilaian tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam penilaian. Kami tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi, memutakhirkan (*update*) pendapat kami karena adanya perubahan asumsi dan kondisi serta peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan ini.



Dalam melaksanakan analisis, kami mengasumsikan dan bergantung pada keakuratan, kehandalan, dan kelengkapan dari semua informasi keuangan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada kami oleh Perseroan atau yang tersedia secara umum yang pada hakekatnya adalah benar, lengkap, dan tidak menyesatkan dan kami tidak bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan independen terhadap informasi-informasi tersebut. Kami juga bergantung kepada jaminan dari manajemen Perseroan bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan informasi-informasi yang diberikan kepada kami menjadi tidak lengkap atau menyesatkan.

Analisis penilaian Objek Penilaian dipersiapkan menggunakan data dan informasi sebagaimana diungkapkan di atas. Segala perubahan atas data dan informasi tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir pendapat kami secara material. Kami tidak bertanggung jawab atas perubahan kesimpulan atas penilaian kami maupun segala kehilangan, kerusakan, biaya, ataupun pengeluaran apapun yang disebabkan oleh ketidakterbukaan informasi sehingga data yang kami peroleh menjadi tidak lengkap dan/atau dapat disalahartikan.

Karena hasil dari penilaian kami sangat tergantung dari data serta asumsi-asumsi yang mendasarinya, perubahan pada sumber data serta asumsi sesuai data pasar akan mengubah hasil dari penilaian kami. Oleh karena itu, kami sampaikan bahwa perubahan terhadap data yang digunakan dapat berpengaruh terhadap hasil penilaian dan bahwa perbedaan yang terjadi dapat bernilai material. Walaupun isi dari laporan penilaian ini telah dilaksanakan dengan itikad baik dan dengan cara yang profesional, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan oleh adanya analisis tambahan, diaplikasikannya hasil penilaian sebagai dasar untuk melakukan analisis transaksi ataupun adanya perubahan dalam data yang dijadikan sebagai dasar penilaian. Laporan penilaian Objek Penilaian bersifat *non-disclaimer opinion* dan merupakan laporan yang terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional Perseroan.

Pekerjaan kami yang berkaitan dengan penilaian Objek Penilaian tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan dalam bentuk apapun, suatu penelaahan atau audit, atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan, atau pelanggaran hukum.

Penilaian ini dilakukan dalam kondisi yang tidak menentu, antara lain, namun tidak terbatas pada, tingginya tingkat ketidakpastian akibat adanya pandemi wabah Covid-19. Prinsip kehati-hatian diperlukan dalam penggunaan hasil penilaian, khususnya berkenaan perubahan yang terjadi dari tanggal penilaian sampai dengan tanggal penggunaan hasil penilaian. Perubahan asumsi dan kondisi serta peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan ini akan berpengaruh secara material terhadap hasil penilaian.



## 5. Metode Penilaian yang Digunakan

Metode penilaian yang digunakan dalam penilaian Objek Penilaian adalah metode diskonto arus kas (*discounted cash flow [DCF] method*), dan metode kapitalisasi kelebihan pendapatan (*capitalized excess earning method*).

Metode diskonto arus kas dipilih mengingat bahwa kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh Segmen Usaha di masa depan masih akan berfluktuasi sesuai dengan perkiraan atas perkembangan usaha Segmen Usaha. Dalam melaksanakan penilaian dengan metode ini, operasi Segmen Usaha diproyeksikan sesuai dengan perkiraan atas perkembangan usaha Segmen Usaha. Arus kas yang dihasilkan berdasarkan proyeksi dikonversi menjadi nilai kini dengan tingkat diskonto yang sesuai dengan tingkat risiko. Indikasi nilai adalah total nilai kini dari arus kas tersebut.

Metode kapitalisasi kelebihan pendapatan yang digunakan dalam penilaian Segmen Usaha merupakan metode penilaian yang berdasarkan pada pendekatan aset. Dengan metode ini, nilai dari semua komponen aset dan liabilitas harus disesuaikan menjadi nilai pasarnya, kecuali untuk komponen-komponen yang telah menunjukkan nilai pasarnya (seperti kas/bank atau utang bank).

Selain aset berwujud, nilai pasar aset tak berwujud seperti hak paten, lisensi, biaya riset dan pengembangan, karyawan yang telah terlatih dan siap bekerja dan daftar langganan, juga harus dihitung. Nilai pasar aset tak berwujud tersebut diperoleh dengan melakukan penilaian terhadap tiap-tiap aset tersebut secara terpisah. Nilai pasar ekuitas (*net worth*) kemudian diperoleh dengan menghitung selisih antara nilai seluruh aset dan liabilitas yang telah disesuaikan.

Sebagai langkah selanjutnya perlu dihitung arus kas bersih dari perusahaan yang dinilai. Selisih antara arus kas bersih dengan pendapatan yang diharapkan merupakan kelebihan pendapatan yang dihasilkan oleh aset berwujud bersih. Nilai aset takberwujud kemudian dihitung dengan cara mengkapitalisasikan kelebihan pendapatan tersebut dengan tingkat kapitalisasi yang sesuai. Langkah berikutnya adalah menghitung indikasi nilai pasar saham dengan menjumlahkan nilai aset berwujud bersih dan nilai aset takberwujud.

Pendekatan dan metode penilaian di atas adalah yang kami anggap paling sesuai untuk diaplikasikan dalam penugasan ini dan telah disepakati oleh pihak manajemen Perseroan. Tidak tertutup kemungkinan untuk diaplikasikannya pendekatan dan metode penilaian lain yang dapat memberikan hasil yang berbeda.

Selanjutnya nilai-nilai yang diperoleh dari tiap-tiap metode tersebut direkonsiliasi dengan melakukan pembobotan.



## 6. Kesimpulan Penilaian

Berdasarkan hasil analisis atas seluruh data dan informasi yang telah kami terima dan dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan yang mempengaruhi penilaian, maka menurut pendapat kami, nilai pasar Objek Penilaian pada tanggal 30 April 2021 adalah sebesar USD 40,88 juta.

### III.E. Analisis Inkremental

Dalam evaluasi Pendapat Kewajaran atas Segmen Usaha ini, kami juga melakukan analisis inkremental dengan mempertimbangkan hal-hal antara lain sebagai berikut:

- Kontribusi nilai tambah terhadap perusahaan sebagai akibat dari transaksi yang akan dilakukan, termasuk dampaknya terhadap proyeksi keuangan Perseroan;
- Biaya atau pendapatan yang relevan;
- Informasi non-keuangan yang relevan; dan
- Prosedur pengambilan keputusan oleh perusahaan dalam menentukan rencana dan nilai transaksi dengan memperhatikan alternatif lain.

#### III.E.1. Kontribusi Nilai Tambah terhadap Perseroan

Berikut adalah proyeksi laporan laba rugi komprehensif Perseroan untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 – 2024:

(Dalam ribuan USD)				
Keterangan	31/12/21 (8 Bulan)	31/12/22 (1 Tahun)	31/12/23 (1 Tahun)	31/12/24 (1 Tahun)
Pendapatan usaha	84.330	77.858	81.826	80.626
Beban pokok pendapatan	63.334	61.055	62.939	62.031
Laba bruto	20.996	16.804	18.887	18.595
Beban operasi	8.306	7.187	7.542	7.252
Laba operasi	12.690	9.616	11.345	11.343
Beban lain-lain	(1.331)	(983)	(761)	(685)
Laba sebelum pajak	11.359	8.633	10.584	10.658
Beban pajak penghasilan	(726)	(1.141)	(1.103)	(1.069)
Laba bersih tahun berjalan	10.633	7.493	9.481	9.589

Berdasarkan analisis tersebut di atas, proyeksi jumlah pendapatan usaha dan laba bersih tahun berjalan Perseroan masing-masing adalah sebesar USD 324,64 juta dan USD 37,20 juta.

Mengingat setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Entitas Anak dimiliki Perseroan dengan kepemilikan sebesar 99,00%, maka tidak terdapat perubahan signifikan pada proyeksi laporan laba rugi komprehensif Perseroan untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 – 2024.



### III.E.2. Biaya atau Pendapatan yang Relevan

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, tidak terdapat biaya atau pendapatan yang relevan yang signifikan terkait dengan Rencana Transaksi, selain yang telah diungkapkan dalam Laporan Pendapat Kewajaran.

### III.E.3. Informasi Non-Keuangan yang Relevan

#### III.E.3.a. Jasa yang dihasilkan

Ruang lingkup kegiatan usaha utama Perseroan adalah bergerak dalam bidang jasa angkutan laut. Dengan demikian, jasa yang dihasilkan oleh Perseroan adalah jasa angkutan laut.

#### III.E.3.b. Pasar Geografis

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pasar geografis atas kegiatan usaha Perseroan meliputi wilayah Indonesia, Asia Tenggara, dan Tiongkok.

#### III.E.3.c. Pesaing Usaha

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, pesaing usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

- PT Arpeni Tbk;
- PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk;
- KSA International Ltd;
- PT Duta Lintas Samudera; dan
- PT Winning Shipping Indonesia.

#### III.E.3.d. Strategi dan Rencana Masa Depan (*Business Plan*)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, strategi dan rencana masa depan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Memberikan pelayanan yang dapat diandalkan dalam hal ketepatan waktu sesuai jadwal dan kontrak yang telah disepakati, sejak proses ketibaan, pengangkutan dan pembongkaran.
- Ekspansi armada untuk memperluas jaringan operasi di pengangkutan barubara dan non-batubara.
- Berhubungan baik dengan pelanggan lama dan agresif mencari pelanggan baru dalam memperluas pangsa pasar termasuk diversifikasi target pelanggan.
- Strategi harga yang bersaing untuk dapat memperluas pangsa pasar dan mewujudkan visi perusahaan sebagai penyedia jasa logistik paling terdepan di Indonesia dan pasar internasional.



#### III.E.3.e. Prosedur Pengambilan Keputusan atas Rencana Transaksi

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari manajemen Perseroan, proses pengambilan keputusan atas Rencana Transaksi telah dilakukan melalui proses yang sesuai prosedur internal Perseroan. Setelah menentukan rencana atas Rencana Transaksi, Direktur harus memperoleh persetujuan dari Presiden Direktur dan Dewan Komisaris. Sebelum Direktur mengusulkan usulan rencana atas Rencana Transaksi, Direktur telah melalui tahapan proses analisis internal, sebagaimana konfirmasi dengan manajemen Perseroan. Dengan demikian, manajemen telah mengikuti prosedur pengambilan keputusan oleh perusahaan dalam menentukan rencana dan nilai transaksi dengan memperhatikan alternatif lain.



#### IV. ANALISIS ATAS KEWAJARAN RENCANA TRANSAKSI

Analisis kewajaran Rencana Transaksi secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP KR terhadap Segmen Usaha sebagaimana termuat dalam laporannya No. 00105/2.0162-00/BS/06/0382/1/VIII/2021 tanggal 26 Agustus 2021, nilai pasar Segmen Usaha adalah sebesar USD 40,88 juta.

Selanjutnya, berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, Perseroan merencanakan untuk melakukan pemisahan (*spin off*) Segmen Usaha dengan nilai transaksi yang sama dengan nilai pasar Segmen Usaha, yaitu sebesar USD 40,88 juta, kepada Entitas Anak yang akan didirikan dan dimiliki Perseroan dengan kepemilikan sebesar 99,00% sebagai perusahaan penerima pemisahan (*spin off*).

Dengan demikian, tidak terdapat selisih nilai transaksi dengan nilai pasar Segmen Usaha, hal mana telah sesuai dengan Peraturan POJK 35/2020, persentase mana tidak melebihi 7,50% dari nilai pasar Segmen Usaha sebesar USD 40,88 juta.

2. Berikut adalah proyeksi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perseroan untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 – 2024:

Keterangan	(Dalam ribuan USD)			
	31/12/21 (8 Bulan)	31/12/22 (1 Tahun)	31/12/23 (1 Tahun)	31/12/24 (1 Tahun)
Pendapatan usaha	84.330	77.858	81.826	80.626
Beban pokok pendapatan	63.334	61.055	62.939	62.031
Laba bruto	20.996	16.804	18.887	18.595
Beban operasi	8.306	7.187	7.542	7.252
Laba operasi	12.690	9.616	11.345	11.343
Beban lain-lain	(1.331)	(983)	(761)	(685)
Laba sebelum pajak	11.359	8.633	10.584	10.658
Beban pajak penghasilan	(726)	(1.141)	(1.103)	(1.069)
Laba bersih tahun berjalan	10.633	7.493	9.481	9.589

Berdasarkan analisis tersebut di atas, proyeksi jumlah pendapatan usaha dan laba bersih tahun berjalan Perseroan masing-masing adalah sebesar USD 324,64 juta dan USD 37,20 juta.

Mengingat setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Entitas Anak dimiliki Perseroan dengan kepemilikan sebesar 99,00%, maka tidak terdapat perubahan signifikan pada proyeksi laporan laba rugi komprehensif Perseroan untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 – 2024.





3. Perhitungan jumlah nilai kini dari proyeksi laba bersih tahun berjalan konsolidasian Perseroan untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 – 2024 adalah sebesar USD 34,26 juta. Dalam perhitungan nilai kini, digunakan tingkat diskonto sebesar 4,71%, yang merupakan biaya modal ekuitas Perseroan, yang ditentukan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$k_e = R_f + (\beta \times RP_m) - RBDS$$

dimana:

- $k_e$  = Tingkat balikan yang diharapkan dari suatu sekuritas tertentu, atau biaya modal ekuitas/saham biasa  
 $R_f$  = Tingkat balikan yang tersedia untuk suatu sekuritas bebas risiko (*risk free rate*)  
 $\beta$  = Beta  
 $RP_m$  = Premi risiko ekuitas untuk pasar secara keseluruhan (*equity risk premium*)

$R_f$  adalah tingkat suku bunga untuk instrumen-instrumen yang dianggap tidak memiliki kemungkinan gagal bayar. Di Indonesia, instrumen bebas risiko yang dapat dipilih adalah tingkat bunga Obligasi Pemerintah untuk jangka panjang. Terkait dengan tanggal penilaian yang jatuh pada tanggal 30 April 2021, maka instrumen bebas risiko yang dipakai yaitu obligasi Indonesia berjangka panjang dalam mata uang USD dengan jangka waktu 10 tahun dengan tingkat *yield* rata-rata sebesar 2,74%, yang diperoleh dari Bloomberg dan angka tersebut akan digunakan sebagai tingkat balikan bebas risiko.

$RP_m$  adalah selisih antara tingkat bunga investasi bebas risiko dengan tingkat balikan investasi dalam bentuk penyertaan. Penentuan *equity market risk premium* memasukkan premi untuk risiko spesifik negara (*country-specific risk premiums*) seperti volatilitas harga saham untuk menghasilkan *base equity market risk premium*. Dengan mengikutsertakan risiko-risiko ini, dihasilkan tingkat diskonto yang mengakomodasi perubahan-perubahan sentimen jangka pendek di sekuritas pada pasar negara yang bersangkutan. Untuk penilaian ini, kami menggunakan tingkat premi risiko sebesar 6,56%, yang diperoleh dari riset Aswath Damodaran (*New York University Business School*) tahun 2020 yang diterbitkan pada bulan Januari tahun 2021.

Beta ( $\beta$ ) adalah faktor untuk meliput risiko sistematis dari suatu ekuitas. Beta akan dikalikan dengan *market risk premium* untuk mendapatkan *equity risk premium*. Beta Perseroan diperoleh dari riset Bloomberg per tanggal 30 April 2021 sebesar 0,56.



Berdasarkan nilai beta tersebut, maka dengan menggunakan persamaan CAPM dengan memperhitungkan *rating-based default spread* sebesar 1,68% diperoleh biaya modal atas ekuitas Perseroan sebagaimana tampak dalam perhitungan di bawah ini:

$$\begin{aligned}k_e &= R_f + (\beta \times R_{Pm}) - RBDS \\ &= 2,74\% + (0,56 \times 6,56\%) - 1,68\% \\ &= 4,71\%\end{aligned}$$

Perhitungan jumlah nilai kini dari proyeksi laba bersih tahun berjalan konsolidasian Perseroan untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 – 2024 adalah sebagai berikut:

Keterangan	(Dalam ribuan USD)			
	Proyeksi			
	31/12/21 (8 Bulan)	31/12/22 (1 Tahun)	31/12/23 (1 Tahun)	31/12/24 (1 Tahun)
Laba bersih tahun berjalan	10.633	7.493	9.481	9.589
Faktor diskonto	0,9848	0,9405	0,8982	0,8578
Nilai kini	10.472	7.047	8.516	8.225
Jumlah nilai kini	34.260			

4. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, pada saat ini, Perseroan memiliki 6 unit kapal kargo curah besar (MV), yaitu empat unit kapal *handysize* dengan kapasitas masing-masing 32 ribu metrik ton dan dua unit kapal kargo *supramax* dengan kapasitas masing-masing 56 ribu metrik ton, yang seluruhnya digunakan untuk pengangkutan batubara, mineral maupun komoditas lainnya antar pulau dalam negeri ataupun antar negara. Pada masa mendatang, di tengah prospek pertumbuhan komoditas mineral Indonesia, manajemen Perseroan merencanakan untuk fokus dalam diversifikasi bisnis dalam mencapai target ekspansi Perseroan untuk mencari pangsa pasar baru dengan pengangkutan multi kargo disamping komoditas batubara. Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan turut mendukung prospek pertumbuhan Segmen Usaha, untuk pengangkutan antar pulau dalam negeri ataupun antar negara.
5. Perseroan berupaya melakukan diversifikasi bisnis dengan memperluas segmen industri pelanggan guna memperluas pangsa pasar serta memitigasi risiko adanya pendapatan perusahaan yang terpusat pada satu industri tertentu, dimana Perseroan mampu mengembangkan bisnis ke pengangkutan multi kargo dengan ekspansi ke nikel, alumina, tembaga konsentrat, semen, klinker, pasir besi dan potongan besi yang diangkut oleh kapal kapal kargo curah besar (MV).



6. Seiring dengan kondisi perekonomian Indonesia yang kondusif bagi potensi pengembangan pengangkutan antar pulau dan antar negara untuk komoditas non batubara seperti nikel, besi dan lain-lain, dalam rangka akselerasi pengembangan usaha Segmen Usaha, manajemen menilai diperlukan pengelolaan usaha Segmen Usaha yang lebih bersifat independen dan fokus, dimana Perseroan merencanakan untuk melakukan Rencana Transaksi. Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat lebih kompetitif dan fleksibel dalam mengambil keputusan bisnis yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan.
7. Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat melakukan pengembangan dan pengelolaan aset Segmen Usaha yang lebih intensif pada masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi pemanfaatan aset Segmen Usaha. Selanjutnya, setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan juga mengharapkan dapat mendorong peningkatan praktik terbaik (*best practice*) dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
8. Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan Entitas Anak dapat meningkatkan kualitas proyek pengembangan Segmen Usaha yang memiliki reputasi yang baik dalam menciptakan proyek pengembangan yang semakin fokus pada penambahan armada serta pengembangan pasar angkutan antar pulau dan antar negara.
9. Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan dapat meningkatkan struktur permodalan Entitas Anak dalam rangka pengembangan usaha dan mengantisipasi peluang bisnis pada masa yang akan datang, termasuk memperoleh pendanaan investasi strategis dengan melakukan penawaran umum saham atau efek yang bersifat ekuitas lainnya.
10. Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan mengharapkan pengembangan Segmen Usaha dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan Entitas Anak yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kinerja keuangan konsolidasian Perseroan dan nilai tambah seluruh pemegang saham Perseroan.
11. Setelah Rencana Transaksi menjadi efektif, Perseroan merencanakan untuk melakukan pemisahan (*spin off*) Segmen Usaha kepada Entitas Anak yang akan didirikan dan dimiliki Perseroan dengan kepemilikan sebesar 99,00% sebagai perusahaan penerima pemisahan (*spin off*). Dengan kepemilikan sebesar 99,00% atas Entitas Anak, Perseroan mengharapkan tidak terdapat dampak yang signifikan dan material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan sebelum dan setelah Rencana Transaksi menjadi efektif.



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan ruang lingkup pekerjaan, asumsi-asumsi, data, dan informasi yang diperoleh dari manajemen Perseroan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini, penelaahan atas dampak keuangan Rencana Transaksi sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Pendapat Kewajaran ini, kami berpendapat bahwa Rencana Transaksi adalah **wajar**.

## **DISTRIBUSI PENDAPAT KEWAJARAN INI**

Pendapat Kewajaran ini ditujukan untuk kepentingan Direksi Perseroan dalam kaitannya dengan Rencana Transaksi dan tidak untuk digunakan oleh pihak lain atau untuk kepentingan lain. Pendapat Kewajaran ini tidak merupakan rekomendasi kepada pemegang saham untuk menyetujui Rencana Transaksi atau melakukan tindakan lainnya dalam kaitan dengan Rencana Transaksi dan tidak dapat digunakan secara demikian oleh pemegang saham.

Pendapat Kewajaran ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian dari analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan isi Pendapat Kewajaran ini secara keseluruhan dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari Pendapat Kewajaran ini.



Pendapat Kewajaran ini juga disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan serta peraturan yang ada pada saat ini. Kami tidak bertanggung jawab untuk memutakhirkan atau melengkapi Pendapat Kewajaran kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal Pendapat Kewajaran ini. Pendapat Kewajaran ini tidak sah apabila tidak dibubuhi tanda tangan pihak yang berwenang dan stempel perusahaan (*corporate seal*) dari KJPP Kusnanto & rekan.

Hormat kami,  
**KJPP KUSNANTO & REKAN**



**Andi Wijaya**  
**Rekan**

**Izin Penilai : B-1.13.00382**  
**STTD : STTD.PB-02/PM.22/2018**  
**Klasifikasi Izin : Penilai Bisnis**  
**MAPPI : 08-S-02223**



## ***Lampiran A***

### **PERNYATAAN PENILAI**

1. KR tidak memiliki benturan kepentingan dan tidak terafiliasi dengan Perseroan ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan Perseroan.
2. KR tidak memiliki kepentingan atau keuntungan pribadi terkait dengan penugasan ini.
3. KR tidak memiliki pinjaman dengan Perseroan ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan Perseroan.
4. Laporan Pendapat Kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pihak manapun.
5. KR hanya menerima imbalan jasa sesuai dengan surat penugasan KR.
6. Perhitungan dan analisis dalam rangka pemberian Pendapat Kewajaran telah dilakukan dengan benar dan kami bertanggung jawab atas Laporan Pendapat Kewajaran.



## Lampiran B

PT Pelita Samudera Shipping Tbk  
Proyeksi Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain  
Untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021  
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 - 2024

(Dalam ribuan USD)				
Keterangan	31/12/21 (8 Bulan)	31/12/22 (1 Tahun)	31/12/23 (1 Tahun)	31/12/24 (1 Tahun)
Pendapatan usaha	84.423	77.858	81.826	80.626
Beban pokok pendapatan	63.334	61.055	62.939	62.031
Laba bruto	21.089	16.804	18.887	18.595
Beban operasi	8.306	7.171	7.525	7.250
Laba operasi	12.783	9.633	11.362	11.345
Beban lain-lain	(1.332)	(983)	(761)	(685)
Laba sebelum pajak	11.451	8.650	10.601	10.660
Beban pajak penghasilan	(726)	(1.141)	(1.103)	(1.069)
Laba bersih tahun berjalan	10.725	7.509	9.498	9.590





## Lampiran C

PT Pelita Samudera Shipping Tbk  
Proyeksi Nilai Kini Laba Bersih Tahun Berjalan  
Untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021  
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 - 2024

Keterangan	(Dalam ribuan USD)			
	Proyeksi			
	31/12/21 (8 Bulan)	31/12/22 (1 Tahun)	31/12/23 (1 Tahun)	31/12/24 (1 Tahun)
Laba bersih tahun berjalan	10.725	7.509	9.498	9.590
Faktor diskonto	0,9848	0,9405	0,8982	0,8578
Nilai kini	10.562	7.062	8.532	8.227
Jumlah nilai kini	34.382			



## **Lampiran D**

### Analisis Perjanjian dan Persyaratan yang Disepakati dalam Rencana Transaksi

Pada tanggal 27 Agustus 2021, Perseroan dan PBS telah menandatangani Surat sehubungan dengan Rencana Transaksi. Pokok-pokok kesepakatan penting dalam Surat adalah sebagai berikut:

- Pihak-pihak yang Bertransaksi

Pihak-pihak yang bertransaksi berdasarkan Surat adalah Perseroan dan PBS.

- Objek dan Nilai Rencana Transaksi

Objek transaksi berdasarkan Surat adalah transaksi dimana Perseroan merencanakan untuk melakukan pemisahan (*spin off*) Segmen Usaha kepada Entitas Anak sebagai modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai sebesar USD 40,88 juta dan PBS merencanakan untuk melakukan penyertaan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui setoran tunai sebesar USD 0,41 juta atau masing-masing setara dengan kepemilikan sebesar 99,00% dan 1,00% pada Entitas Anak.

- Penyelesaian Sengketa

Penyelesaian sengketa berdasarkan Surat adalah sebagai berikut:

- Surat ini dan segala akibat pelaksanaannya ditafsirkan, diatur, dan tunduk pada hukum yang berlaku di negara Republik Indonesia.
- Dalam hal terjadi perselisihan dan/atau kesalahpahaman sebagai akibat dari pelaksanaan Surat ini, maka Perseroan dan PBS akan menyelesaikannya secara musyawarah untuk mufakat.
- Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka Perseroan dan PBS dengan ini sepakat untuk menyelesaikan segala sengketa atau perselisihan melalui Pengadilan dan untuk itu Perseroan dan PBS sepakat pula untuk memilih tempat kedudukan hukum yang umum dan tetap di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di Jakarta.



## **Lampiran E**

### Analisis atas Laporan Penilaian Segmen Usaha

KR, KJPP resmi berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 2.19.0162 tanggal 15 Juli 2019 dan terdaftar sebagai kantor jasa profesi penunjang pasar modal di OJK dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal dari OJK No. STTD.PB-02/PM.22/2018 (penilai bisnis), telah ditunjuk oleh manajemen Perseroan sebagai penilai independen sesuai dengan surat penugasa No. KR/210503-002 tanggal 3 Mei 2021 yang telah disetujui oleh manajemen Perseroan untuk memberikan pendapat sebagai penilai independen atas nilai pasar Segmen Usaha Perseroan. Hasil penilaian atas nilai pasar Segmen Usaha Perseroan tersebut tertuang dalam laporan penilaian Segmen Usaha Perseroan dengan No. 00105/2.0162-00/BS/06/0382/1/VIII/2021 tanggal 26 Agustus 2021 dengan ringkasan sebagai berikut:

#### 1. Pihak-pihak yang Bertransaksi

Pihak-pihak yang bertransaksi dalam Rencana Transaksi adalah Perseroan dan PBS.

#### 2. Objek Penilaian

Objek Penilaian adalah nilai pasar Segmen Usaha.

#### 3. Tujuan dan Maksud Penilaian

Tujuan penilaian adalah untuk memperoleh pendapat yang bersifat independen tentang nilai pasar dari Objek Penilaian yang dinyatakan dalam mata uang USD dan/atau ekuivalensinya pada tanggal 30 April 2021.

Maksud dari penilaian adalah untuk memberikan gambaran tentang nilai pasar dari Objek Penilaian yang selanjutnya akan digunakan sebagai rujukan dan pertimbangan oleh manajemen Perseroan dalam rangka pelaksanaan Rencana Transaksi dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Penilaian ini dilaksanakan dengan memenuhi ketentuan-ketentuan dalam POJK 35/2020 serta SPI 2018.



#### 4. Asumsi-asumsi dan Kondisi Pembatas

Penilaian ini disusun berdasarkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan-peraturan Pemerintah yang berlaku sampai dengan tanggal penerbitan laporan penilaian ini.

Penilaian Objek Penilaian yang dilakukan dengan metode diskonto arus kas didasarkan pada proyeksi laporan keuangan Segmen Usaha yang disusun oleh manajemen Perseroan. Dalam penyusunan proyeksi laporan keuangan, berbagai asumsi dikembangkan berdasarkan kinerja Segmen Usaha pada tahun-tahun sebelumnya dan berdasarkan rencana manajemen di masa yang akan datang. Kami telah melakukan penyesuaian terhadap proyeksi laporan keuangan tersebut agar dapat menggambarkan kondisi operasi dan kinerja Segmen Usaha yang dinilai pada saat penilaian ini dengan lebih wajar. Secara garis besar, tidak ada penyesuaian yang signifikan yang kami lakukan terhadap target kinerja Segmen Usaha yang dinilai dan telah mencerminkan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*). Kami bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi laporan keuangan berdasarkan kinerja historis Segmen Usaha dan informasi manajemen Perseroan terhadap proyeksi laporan keuangan Segmen Usaha tersebut. Kami juga bertanggung jawab atas laporan penilaian Segmen Usaha dan kesimpulan nilai akhir.

Penilaian Objek Penilaian yang dilakukan dengan metode penyesuaian aset didasarkan pada laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit. Kami telah melakukan penyesuaian atas laporan keuangan tersebut agar dapat mencerminkan nilai pasarnya. Kami bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian berdasarkan kinerja historis Segmen Usaha dan informasi manajemen Perseroan terhadap laporan keuangan Perseroan tersebut. Kami juga bertanggung jawab atas laporan penilaian Segmen Usaha dan kesimpulan nilai akhir.

Dalam penugasan penilaian ini, kami mengasumsikan terpenuhinya semua kondisi dan kewajiban Perseroan. Kami juga mengasumsikan bahwa dari tanggal penilaian sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan penilaian tidak terjadi perubahan apapun yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam penilaian. Kami tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi, memutakhirkan (*update*) pendapat kami karena adanya perubahan asumsi dan kondisi serta peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan ini.

Dalam melaksanakan analisis, kami mengasumsikan dan bergantung pada keakuratan, kehandalan, dan kelengkapan dari semua informasi keuangan dan informasi-informasi lain yang diberikan kepada kami oleh Perseroan atau yang tersedia secara umum yang pada hakekatnya adalah benar, lengkap, dan tidak menyesatkan dan kami tidak bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan independen terhadap informasi-informasi tersebut. Kami juga bergantung kepada jaminan dari manajemen Perseroan bahwa mereka tidak mengetahui fakta-fakta yang menyebabkan informasi-informasi yang diberikan kepada kami menjadi tidak lengkap atau menyesatkan.



Analisis penilaian Objek Penilaian dipersiapkan menggunakan data dan informasi sebagaimana diungkapkan di atas. Segala perubahan atas data dan informasi tersebut dapat mempengaruhi hasil akhir pendapat kami secara material. Kami tidak bertanggung jawab atas perubahan kesimpulan atas penilaian kami maupun segala kehilangan, kerusakan, biaya, ataupun pengeluaran apapun yang disebabkan oleh ketidakterbukaan informasi sehingga data yang kami peroleh menjadi tidak lengkap dan/atau dapat disalahartikan.

Karena hasil dari penilaian kami sangat tergantung dari data serta asumsi-asumsi yang mendasarinya, perubahan pada sumber data serta asumsi sesuai data pasar akan mengubah hasil dari penilaian kami. Oleh karena itu, kami sampaikan bahwa perubahan terhadap data yang digunakan dapat berpengaruh terhadap hasil penilaian dan bahwa perbedaan yang terjadi dapat bernilai material. Walaupun isi dari laporan penilaian ini telah dilaksanakan dengan itikad baik dan dengan cara yang profesional, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan oleh adanya analisis tambahan, diaplikasikannya hasil penilaian sebagai dasar untuk melakukan analisis transaksi ataupun adanya perubahan dalam data yang dijadikan sebagai dasar penilaian. Laporan penilaian Objek Penilaian bersifat *non-disclaimer opinion* dan merupakan laporan yang terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional Perseroan.

Pekerjaan kami yang berkaitan dengan penilaian Objek Penilaian tidak merupakan dan tidak dapat ditafsirkan dalam bentuk apapun, suatu penelaahan atau audit, atau pelaksanaan prosedur-prosedur tertentu atas informasi keuangan. Pekerjaan tersebut juga tidak dapat dimaksudkan untuk mengungkapkan kelemahan dalam pengendalian internal, kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan, atau pelanggaran hukum.

Penilaian ini dilakukan dalam kondisi yang tidak menentu, antara lain, namun tidak terbatas pada, tingginya tingkat ketidakpastian akibat adanya pandemi wabah Covid-19. Prinsip kehati-hatian diperlukan dalam penggunaan hasil penilaian, khususnya berkenaan perubahan yang terjadi dari tanggal penilaian sampai dengan tanggal penggunaan hasil penilaian. Perubahan asumsi dan kondisi serta peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan ini akan berpengaruh secara material terhadap hasil penilaian.

## 5. Metode Penilaian yang Digunakan

Metode penilaian yang digunakan dalam penilaian Objek Penilaian adalah metode diskonto arus kas (*discounted cash flow [DCF] method*), dan metode kapitalisasi kelebihan pendapatan (*capitalized excess earning method*).

Metode diskonto arus kas dipilih mengingat bahwa kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh Segmen Usaha di masa depan masih akan berfluktuasi sesuai dengan perkiraan atas perkembangan usaha Segmen Usaha. Dalam melaksanakan penilaian dengan metode ini, operasi Segmen Usaha diproyeksikan sesuai dengan perkiraan atas perkembangan usaha Segmen Usaha. Arus kas yang dihasilkan berdasarkan proyeksi dikonversi menjadi nilai kini dengan tingkat diskonto yang sesuai dengan tingkat risiko. Indikasi nilai adalah total nilai kini dari arus kas tersebut.



Metode kapitalisasi kelebihan pendapatan yang digunakan dalam penilaian Segmen Usaha merupakan metode penilaian yang berdasarkan pada pendekatan aset. Dengan metode ini, nilai dari semua komponen aset dan liabilitas harus disesuaikan menjadi nilai pasarnya, kecuali untuk komponen-komponen yang telah menunjukkan nilai pasarnya (seperti kas/bank atau utang bank).

Selain aset berwujud, nilai pasar aset tak berwujud seperti hak paten, lisensi, biaya riset dan pengembangan, karyawan yang telah terlatih dan siap bekerja dan daftar langganan, juga harus dihitung. Nilai pasar aset tak berwujud tersebut diperoleh dengan melakukan penilaian terhadap tiap-tiap aset tersebut secara terpisah. Nilai pasar ekuitas (*net worth*) kemudian diperoleh dengan menghitung selisih antara nilai seluruh aset dan liabilitas yang telah disesuaikan.

Sebagai langkah selanjutnya perlu dihitung arus kas bersih dari perusahaan yang dinilai. Selisih antara arus kas bersih dengan pendapatan yang diharapkan merupakan kelebihan pendapatan yang dihasilkan oleh aset berwujud bersih. Nilai aset takberwujud kemudian dihitung dengan cara mengkapitalisasikan kelebihan pendapatan tersebut dengan tingkat kapitalisasi yang sesuai. Langkah berikutnya adalah menghitung indikasi nilai pasar saham dengan menjumlahkan nilai aset berwujud bersih dan nilai aset takberwujud.

Pendekatan dan metode penilaian di atas adalah yang kami anggap paling sesuai untuk diaplikasikan dalam penugasan ini dan telah disepakati oleh pihak manajemen Perseroan. Tidak tertutup kemungkinan untuk diaplikasikannya pendekatan dan metode penilaian lain yang dapat memberikan hasil yang berbeda.

Selanjutnya nilai-nilai yang diperoleh dari tiap-tiap metode tersebut direkonsiliasi dengan melakukan pembobotan.

## 6. Kesimpulan Penilaian

Berdasarkan hasil analisis atas seluruh data dan informasi yang telah kami terima dan dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan yang mempengaruhi penilaian, maka menurut pendapat kami, nilai pasar Objek Penilaian pada tanggal 30 April 2021 adalah sebesar USD 40,88 juta.